



**PENGEMBANGAN BUKU WACANA DIALOG TEGAL  
BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER**

**SKRIPSI**

**untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**oleh**

**Nama : Khusnul Khotimah**  
**NIM : 2601409001**  
**Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa**

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA JAWA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2013**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul *Pengembangan Buku Wacana Dialog Tegal Berbasis Pendidikan Karakter* telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 29 Juli 2013

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Esti Sudi Utami B.A., M.Pd  
NIP 196001041988032001

Mujimin, S.Pd  
NIP 197209272005011002

## **PENGESAHAN KELULUSAN**

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi  
Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri  
Semarang

pada hari : Senin

tanggal : 29 Juli 2013

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Syahrul Syah Sinaga, M. Hum  
NIP 196408041991021001

Ermi Dyah Kurnia, S.S. M.Hum  
NIP 197805022008012025

Penguji I,

Dra. Endang Kurniati, M.Pd  
NIP 196111261990022001

Penguji II,

Penguji III,

Mujimin, S.Pd  
NIP 197209272005011002

Dra. Esti Sudi Utami B.A., M.Pd  
NIP 196001041988032001

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi yang berjudul *Pengembangan Buku Wacana Dialog Tegal Berbasis Pendidikan Karakter* benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 29 Juli 2013

Khusnul Khotimah  
NIM 2601409001

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto:**

1. Ketika kita dihadapkan pada kesulitan akan tetapi kita senantiasa untuk berusahanya, pasti Allah akan memberikan petunjuk.
2. *Manungsa amung winenang ngupaya, dene Gusti Allah kang murba wisesa.*

### **Persembahan**

Skripsi ini kupersembahkan kepada Adik kelas Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa dan Masyarakat Umum.

## PRAKATA

*Alhamdulillahirabbilalamin.* Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan anugerah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul *Pangembangan Buku Wacana Dialog Tegal Berbasis Pendidikan Karakter.*

Penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini tidak akan tersusun dengan baik tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dra. Esti Sudi Utami B.A., M.Pd, pembimbing I dan Mujimin, S.Pd, pembimbing II atas semua saran dan masukannya selama proses pembimbingan dalam menyusun skripsi ini.
2. Dra. Endang Kurniati, M.Pd, penelaah skripsi atas semua sarannya.
3. Bapak Ahmad Daun, Ibu Sarmi, dan Mbak Saepuroh yang senantiasa memberi semangat dan mendoakan kelancaran penyusunan skripsi ini.
4. M. Ade Iskandar dan Arif Hadinata sebagai desainer gambar atas semua bantuannya.
5. Warga masyarakat Kabupaten Tegal yang telah berpartisipasi mengisi angket.
6. Bapak Zaenuri, Bapak Ahmad Muhdiri, Angga Kurniawan, Toni Suhada, S.Pd, dan Muhamad Nurcholis, S.Pd sebagai penguji ahli yang telah berkenan membaca dan mengoreksi buku *Pacelathone Laka-laka.*
7. Bapak dan Ibu dosen di Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang yang telah melimpahkan ilmu-ilmunya kepada peneliti.

8. Seluruh teman-teman angkatan 2009 Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang, khususnya Rombel 1 yang telah mewarnai hari-hariku dalam tawa kebersamaan.
9. Seluruh pejabat Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, dan Universitas Negeri Semarang.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Atas semua doa, bimbingan, bantuan, motivasi, dan dorongan dari pihak-pihak di atas semoga menjadi sebuah darma yang akan terus membawa manfaat.

Penulis selalu berdoa semoga dengan diselesaikannya skripsi ini akan memberikan manfaat bagi penulis khususnya, dan semua pihak pada umumnya.

Semarang, 29 Juli 2013

Penulis

## ABSTRAK

Khotimah, Khusnul. 2013. *Pengembangan Buku Wacana Dialog Tegal Berbasis Pendidikan Karakter*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Esti Sudi Utami B.A., M.Pd, Pembimbing II: Mujimin, S.Pd.

**Kata kunci : pengembangan, buku, wacana dialog, pendidikan karakter.**

Buku bacaan berbahasa Jawa yang memuat tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang tersedia di kalangan masyarakat Tegal saat ini masih jarang bahkan belum ada. Keterbatasan buku bacaan tersebut mengakibatkan masyarakat tidak memiliki keberagaman buku bacaan berbahasa Jawa. Adanya buku wacana dialog Tegal berbasis pendidikan karakter, agar dapat digunakan masyarakat di wilayah Tegal dalam mengisi waktu luang sebagai bahan bacaan bahasa Jawa berdialek Tegal. Selain itu, Buku wacana dialog Tegal juga dapat digunakan sebagai buku pelengkap dalam pembelajaran di sekolah. Berdasarkan situasi kebutuhan tersebut, maka perlu adanya pengembangan buku wacana dialog Tegal berbasis pendidikan karakter.

Masalah penelitian ini adalah bagaimanakah mengembangkan buku wacana dialog Tegal berbasis pendidikan karakter. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan buku wacana dialog Tegal berbasis pendidikan karakter.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (*Research & Development*). Prosedur penelitian yang dilakukan adalah analisis kebutuhan, merancang draf prototipe awal, validasi prototipe, dan revisi prototipe. Data dalam penelitian ini adalah data kebutuhan dan validasi uji ahli. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket yang meliputi angket kebutuhan dan angket uji ahli. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis faktor.

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa responden menginginkan buku bacaan dengan judul "*Pacelathone Laka-laka*". Tema bacaan yang diinginkan responden yaitu tentang kekeluargaan, budi pekerti, kemasyarakatan, dan pariwisata. Nilai pendidikan karakter yang menjadi pilihan responden yaitu kerja keras, peduli sosial, tanggungjawab, religius, dan disiplin. Ukuran buku yang diinginkan responden seperti buku tulis (A5) dengan jenis huruf Arial berukuran 12. Desain sampul yang diinginkan responden menggunakan tulisan, berwarna cerah, dan dilengkapi gambar kartun orang sedang melakukan percakapan. Prototipe buku wacana dialog Tegal terdiri dari tiga bagian yaitu bagian pendahuluan, isi, dan penyudah. Buku tersebut berisi sembilan bacaan yang memuat nilai-nilai karakter Jawa. Buku bacaan disusun selanjutnya dilakukan validasi kepada ahli. Dari validasi tersebut kemudian dilakukan beberapa perbaikan sesuai dengan saran dari uji ahli. Perbaikan tersebut di antaranya yaitu perbaikan pada bagian isi buku, bagian penyajian buku, dan bagian kebahasaan. Pada bagian isi, terdapat lima bacaan yang perlu disesuaikan dengan topik. Bacaan tersebut di antaranya *Gusti Ora Sare, Tulung-Tinulung, Aja Cedhak Kebo*

*Gupak, Emban Cindhe Emban Siladan dan Idu Didilat Maning.* Pada bagian penyajian buku dilakukan penambahan ilustrasi gambar yang semula hanya ada sembilan gambar bertambah menjadi empat belas gambar. Pada bagian kebahasaan, perbaikan meliputi penulisan EYD, struktur kalimat, dan *unggah-ungguh*.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini adalah diharapkan dengan adanya buku wacana dialog Tegal berbasis pendidikan karakter ini, masyarakat dapat menerapkan unsur nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

## SARI

Khotimah, Khusnul. 2013. *Pengembangan Buku Wacana Dialog Tegal Berbasis Pendidikan Karakter*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Esti Sudi Utami B.A., M.Pd, Pembimbing II: Mujimin, S.Pd.

### **Tembung Prangunut : pengembangan, buku, wacan pacelathon, pendidikan karakter.**

Buku wacan abasa Jawa kang ngemot *nilai karakter* kang ana ing masyarakat Tegal esih arang malah durung ana. Ora anane buku kasebut ndadikake masyarakat ora duwe buku-buku wacan kang maneka warna. Anane buku wacan pacelathon Tegal kang ngandhut *nilai karakter* iki, kanggo ngisi wektu sela masyarakat kang ana ing tlatah Tegal minangka sarana wacan abasa Jawa dialek Tegal. Kejaba kuwi, buku iki uga bisa dadi buku jangkepan kanggo piwulangan ing sekolahan. Adhedhasar kahanan kabutuhan kasebut, mula perlu anane *pengembangan* buku wacan pacelathon Tegal kang ngandhut *nilai karakter*.

Undering panaliten iki yaiku kepriye ngrakit buku wacan pacelathon Tegal kang ngandhut *nilai karakter*. Ancase panaliten iki yaiku ngrakit buku wacan pacelathon Tegal kang ngandhut *nilai karakter*.

Panaliten iki adhedhasar panaliten *pengembangan (Reserch & Development)*. *Prosedur* panaliten iki kaperang dadi papat, yaiku *analisis* kabutuhan, *ngrancang draf prototipe*, *validasi prototipe*, lan *ndandani prototipe*. *Data* ana ing panaliten iki yaiku *data* kabutuhan lan *validasi uji ahli*. *Data* diklumpukake nganggo *angket*, yaiku arupa *angket* kabutuhan lan *angket uji ahli*. *Teknik analisis data* angket diolah kanthi *teknik analisis faktor*.

Hasil *analisis* kabutuhan, *responden* milih irah-irahan buku “Pacelathone Laka-laka”. Tema wacan kang dipilih *responden* yaiku babagan kulawargan, budi pakerti, kamasyarakatan, lan pariwisata. *Nilai pendidikan karakter* kang dipilih *responden* yaiku *kerja keras*, *peduli sosial*, *tanggungjawab*, *religius*, lan *disiplin*. Ukuran buku kang dipengini *responden* kaya buku tulis (A5) kanthi jinis huruf Arial ukurane 12. Rengrengan *sampul* kang dipengini *responden* nganggo tulisan, kang wernane cerah, lan diwenahi gambar kartun wong lagi nglakokake pacelathonan. *Prototipe* buku wacan pacelathon Tegal kaperang dadi telung *bagian* yaiku *bagian pendahulu*, *isi*, lan *penyudah*. Panaliten iki ngasilake buku wacan pacelathon Tegal sing ngemot *nilai karakter* kanthi irah-irahan “Pacelathone Laka-laka”. Buku kasebut isine sangang wacan kang ning njerone ngemot *nilai karakter* Jawa. Buku wacan kang wis disusun banjur *divalidasi* maring *ahli*. Saka *validasi* kasebut banjur ana kang kudu didandani. Kang kudu didandani antarane yaiku ndandani ing *bagian* isining buku, *bagian penyajian* buku, lan *bagian* basane buku. Ing *bagian* isi, ana limang wacan kang kudu didandani. Wacan kasebut ing antarane Gusti Ora Sare, Tulung-Tinulung, Aja Cedhak Kebo Gupak, Emban Cindhe Emban Siladan dan Idu Didilat Maning.

*Bagian penyajian* buku ketambahan *ilustrasi* gambar kang maune mung sangang gambar dadi patbelas gambar. *Ing bagian* basane buku, kang didandani ing antarane panulisan EYD, rengrengane ukara, lan unggah-ungguh. *Prototipe* kang wis didandani banjur *dijilid* dadi buku sedengan (A5).

Panyaruwe saka panaliten iki yaiku muga-muga anane buku wacan pacelathon Tegal kang ngandhut *nilai karakter* iki, masyarakat bisa nerapake *unsur nilai-nilai pendidikan karakter* ana ing kauripan saben dinane.

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>SARI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	3
1.3 Pembatasan Masalah .....	3
1.4 Rumusan Masalah .....	4
1.5 Tujuan Penelitian.....	4
1.6 Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS</b>	
2.1 Kajian Pustaka.....	6
2.2 Landasan Teoretis.....	8
2.2.1 Buku Pengayaan .....	8
2.2.1.1 Hakekat Buku Pengayaan .....	8
2.2.1.2 Cara Menulis Buku Pengayaan.....	9
2.2.2 Wacana Dialog.....	12
2.2.2.1 Hakekat Wacana Dialog .....	12
2.2.2.2 Dialek Tegal.....	13
2.2.3 Pendidikan Karakter .....	15
2.2.3.1 Pengertian Pendidikan Karakter .....	15
2.2.3.2 Nilai-nilai Karakter Budaya Jawa.....	17

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Desain Penelitian .....	20
3.2 Data dan Sumber Data .....	22
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.4 Instrumen Penelitian .....	22
3.4.1 Angket Kebutuhan Buku Wacana Dialog Tegal Berbasis Pendidikan Karakter .....	23
3.4.2 Angket Validasi Prototipe Buku Wacana Dialog Tegal Berbasis Pendidikan Karakter.....	24
3.5 Teknik Analisis Data.....	25
3.5.1 Analisis Data Kebutuhan.....	26
3.5.2 Analisis Data Validasi .....	26

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Kebutuhan Masyarakat terhadap Buku Wacana Dialog Tegal Berbasis Pendidikan Karakter .....	27
4.2 Prototipe Buku Wacana Dialog Tegal Berbasis Pendidikan Karakter .	28
4.2.1 Bagian Pendahuluan.....	28
4.2.2 Bagian Isi .....	30
4.2.3 Bagian Penyudah.....	36
4.3 Validasi Prototipe Buku Wacana Dialog Tegal Berbasis Pendidikan Karakter .....	37
4.3.1 Bagian Isi Buku.....	38
4.3.2 Bagian Penyajian Buku .....	42
4.3.3 Bagian Kebahasaan .....	47
4.4 Hasil Akhir Buku Wacana Dialog Tegal Berbasis Pendidikan Karakter	50

### **BAB V PENUTUP**

5.1 Simpulan .....	54
5.2 Saran.....	55

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>57</b>
-------------------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1 Kisi-kisi Umum Instrumen Penelitian.....	23
Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Masyarakat Umum di Wilayah Tegal terhadap Buku Wacana Dialog Tegal Berbasis Pendidikan Karakter.....	24
Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Validasi Prototipe Buku Wacana Dialog Tegal Berbasis Pendidikan Karakter.....	25

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 4.1 Desain Awal Sampul Depan .....	29
Gambar 4.2 Halaman Judul.....	29
Gambar 4.3 Desain Awal Sampul Belakang .....	37
Gambar 4.4 Desain Sampul Sebelum Validasi .....	42
Gambar 4.5 Desain Sampul Setelah Validasi .....	42
Gambar 4.6 Sampul Depan .....	46
Gambar 4.7 Halaman Judul .....	47
Gambar 4.8 Sampul Belakang .....	48

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Angket Kebutuhan Masyarakat Terhadap Buku Wacana Dialog Tegal Berbasis Pendidikan Karakter.....	58
Lampiran 2 Angket Uji Ahli Prototipe Buku Wacana Dialog Tegal Berbasis Pendidikan Karakter.....	64
Lampiran 3 Hasil Analisis Angket Kebutuhan Masyarakat.....	77
Lampiran 4 Hasil Validasi Uji Ahli terhadap Prototipe Buku Wacana Dialog Tegal Berbasis Pendidikan Karakter .....	78
Lampiran 5 Produk Buku <i>Pacelathone Laka-Laka</i> .....	86

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Buku bacaan merupakan buku yang memuat kumpulan bacaan atau informasi yang dapat memperluas pengetahuan pembaca tentang bidang tertentu. Buku bacaan berbahasa Jawa yang memuat tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang tersedia di kalangan masyarakat saat ini masih terbatas. Keterbatasan buku tersebut mengakibatkan masyarakat sulit untuk mendapatkan bahan-bahan bacaan. Pada kenyataannya, kebutuhan buku bacaan berbahasa Jawa di masyarakat sangat besar. Akan tetapi, keberadaan buku-buku bacaan tersebut masih minim jumlahnya bahkan jarang ditemukan buku bacaan berbahasa Jawa. Sampai saat ini, buku bacaan tersebut belum bisa hadir sepenuhnya dan belum bisa mencukupi kebutuhan masyarakat. Mendesaknya kebutuhan akan buku bacaan inilah yang menjadi landasan utama dalam penelitian yang akan dilakukan untuk mengembangkan buku bacaan berbahasa Jawa yang memuat nilai-nilai karakter.

Adanya buku wacana dialog Tegal berbasis pendidikan karakter, agar dapat digunakan masyarakat di wilayah Tegal dalam mengisi waktu luang sebagai bahan bacaan bahasa Jawa berdialek Tegal. Selain itu, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan buku bacaan yang mengandung nilai-nilai karakter Jawa. Buku wacana dialog Tegal juga dapat digunakan sebagai buku pelengkap dalam pembelajaran di sekolah.

Pengembangan buku bacaan berbahasa Jawa harus disesuaikan dengan potensi dan karakteristik daerah, serta kondisi sosial budaya masyarakat. Sebab setiap daerah memiliki potensi dan kebudayaan yang berbeda-beda. Bahkan bahasa Jawa di setiap daerah memiliki dialek yang berbeda satu sama lain. Dengan demikian, buku yang dikembangkan harus menggunakan ragam bahasa yang disesuaikan dengan dialek masing-masing daerah. Pada masyarakat Tegal dialek yang digunakan yaitu dialek Tegal (*ngapak*). Oleh sebab itu, hendaknya buku bacaan yang disajikan harus menggunakan bahasa dialek Tegal. Penggunaan ragam bahasa dialek Tegal akan mudah diterima dan dipahami oleh masyarakat yang berada di wilayah Tegal.

Buku wacana dialog Tegal yang memuat pendidikan karakter diharapkan dapat membantu masyarakat untuk memperoleh sumber bahan bacaan yang lebih menarik dan mendidik. Selain masyarakat, guru dan siswa juga dapat memanfaatkan buku tersebut sebagai buku pelengkap dalam pembelajaran. Buku wacana dialog Tegal ini menyajikan bacaan yang mengandung nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter dalam masyarakat sangat penting kaitannya untuk membentuk karakter dalam diri seseorang. Pendidikan karakter bukan hanya sekedar fenomena yang didiskusikan dan dikaji tetapi harus diimplementasikan dalam kehidupan. Pendidikan karakter harus ditanamkan dan dimiliki oleh setiap manusia yang ingin merubah sikap dan perilakunya dalam kehidupan. Dalam rangka membangun karakter yang identik dengan budi pekerti bukanlah pekerjaan yang mudah untuk dilakukan di jaman sekarang. Melalui

buku wacana dialog Tegal berbasis pendidikan karakter diharapkan masyarakat dapat memaknai arti pentingnya nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan situasi kebutuhan seperti yang telah di uraikan di atas, maka perlu adanya pengembangan buku wacana dialog Tegal berbasis pendidikan karakter.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Beberapa masalah yang ada dalam latar belakang perlu diidentifikasi sebagai berikut.

Kebutuhan akan buku bacaan berbahasa Jawa di kalangan masyarakat sangat besar. Akan tetapi, kenyataan di lapangan buku-buku bacaan tersebut masih minim jumlahnya bahkan jarang ditemukan. Sampai saat ini, buku bacaan tersebut belum bisa hadir sepenuhnya dan belum bisa mencukupi kebutuhan masyarakat. Keberadaan buku bacaan yang terdapat di masyarakat masih terbatas. Keterbatasan buku bacaan tersebut mengakibatkan masyarakat tidak memiliki keberagaman buku-buku bacaan. Buku bacaan yang digunakan masyarakat seharusnya kontekstual dengan lingkungan. Dialek yang digunakan masyarakat yang berada di daerah Tegal yaitu dialek tegalan (*ngapak*), sehingga buku bacaan yang disajikan juga harus menggunakan dialek Tegalan (*ngapak*) agar dapat lebih mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat.

Saat ini masih jarang buku tentang wacana dialog Tegal, bahkan juga belum ada buku wacana dialog Tegal yang berbasis pendidikan karakter yang secara khusus dibuat. Untuk itu perlu adanya pengembangan buku wacana dialog Tegal berbasis pendidikan karakter.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini membatasi masalah terhadap pengembangan buku wacana dialog Tegal berbasis pendidikan karakter. Buku yang akan dihasilkan dalam penelitian ini nantinya merupakan bahan bacaan pelengkap bagi masyarakat umum untuk memahami wacana dialog Tegal yang berbasis pendidikan karakter. Alasan penelitian ini mengembangkan buku wacana dialog Tegal yaitu keterbatasan buku bacaan berbahasa Jawa yang belum bisa memenuhi kebutuhan masyarakat umum. Maka dari itu, perlu adanya pengembangan buku wacana dialog Tegal yang berbasis pendidikan karakter.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah mengembangkan buku wacana dialog Tegal berbasis pendidikan karakter pada masyarakat di kabupaten Tegal. Secara rinci permasalahan tersebut diuraikan sebagai berikut.

- 1) Apa kebutuhan masyarakat terhadap buku wacana dialog Tegal berbasis pendidikan karakter?
- 2) Bagaimana draf prototipe buku wacana dialog Tegal berbasis pendidikan karakter?
- 3) Bagaimana validasi prototipe buku wacana dialog Tegal berbasis pendidikan karakter?
- 4) Bagaimana hasil akhir prototipe buku wacana dialog Tegal berbasis pendidikan karakter?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mengetahui kebutuhan masyarakat terhadap buku wacana dialog Tegal berbasis pendidikan karakter.
- 2) Menyusun draf prototipe buku wacana dialog Tegal berbasis pendidikan karakter.
- 3) Mendeskripsikan hasil validasi prototipe buku wacana dialog Tegal berbasis pendidikan karakter.
- 4) Mendeskripsikan hasil akhir prototipe buku wacana dialog Tegal berbasis pendidikan karakter.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan membawa manfaat sebagai berikut.

#### **a. Bagi Masyarakat**

Membantu masyarakat untuk menyediakan bahan bacaan melalui buku wacana dialog Tegal yang berbasis pendidikan karakter.

#### **b. Bagi Guru dan Siswa**

Membantu guru dan siswa menyediakan buku wacana dialog berbasis pendidikan karakter sebagai buku pelengkap dalam pembelajaran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

#### 2.1 Kajian Pustaka

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh Rita Afrilia (2012), Asroningrum (2012), dan Cholifah (2012).

Rita Afrilia (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengembangan Prototipe Buku Panduan Menulis Cerita Berbahasa Jawa dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa Kelas V SD*”. Penelitian Rita Afrilia menghasilkan buku panduan menulis cerita berbahasa Jawa yang disertai gambar-gambar yang menarik dan dipenuhi dengan warna-warna yang cerah agar lebih menarik untuk siswa. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rita Afrilia dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian *Research and Development (R&D)*. Perbedaan penelitian yang dilakukan Rita Afrilia dengan penelitian ini terletak pada objek kajiannya. Rita Afrilia mengkaji buku panduan menulis cerita berbahasa Jawa bagi siswa kelas V SD, sedangkan penelitian ini mengkaji buku bacaan yang berisi dialog berbasis pendidikan karakter yang diperuntukan bagi masyarakat umum.

Penelitian lain adalah penelitian yang dilakukan Asroningrum (2012) dengan judul “*Pengembangan Pinisi Book sebagai Media Pembelajaran Membaca bagi Siswa Kelas VII SMP*”. Penelitian Asroningrum menghasilkan buku cerita berbahasa Jawa yang dikemas secara menarik dan dilengkapi dengan glosarium.

Persamaan penelitian Asroningrum dengan penelitian ini adalah mengembangkan buku dengan menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D). Perbedaan penelitian Asroningrum dengan penelitian ini adalah Asroningrum mengembangkan buku cerita berbahasa Jawa yang digunakan untuk pembelajaran membaca pada siswa SMP kelas VII, sedangkan penelitian ini mengembangkan buku wacana dialog Tegal sebagai buku bacaan untuk masyarakat umum.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan Cholifah (2012) yang berjudul "*Pengembangan Bahan Ajar Mengapresiasi Cerita Anak Berwawasan Pendidikan Karakter bagi Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi*". Penelitian Cholifah menghasilkan sebuah produk buku cerita anak berwawasan pendidikan karakter yang dikhususkan untuk siswa sekolah dasar kelas tinggi. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Cholifah dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian *Research and Development* (R&D) dan mengungkap tentang pendidikan karakter. Perbedaan penelitian yang dilakukan Cholifah dengan penelitian ini yaitu Cholifah mengkaji buku ajar yang berisi cerita anak untuk siswa sekolah dasar kelas tinggi, sedangkan penelitian ini mengkaji buku bacaan yang berisi wacana dialog untuk masyarakat umum.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui terdapat perbedaan objek kajian yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku bacaan yang berisi wacana dialog Tegal berbasis pendidikan karakter. Melalui penelitian ini

diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan bahan-bahan bacaan berbahasa Jawa.

## **2.2 Landasan Teoretis**

Dalam landasan teoretis dipaparkan beberapa teori yang mendukung proses penelitian pengembangan ini. Teori-teori tersebut meliputi (1) buku pengayaan, (2) wacana dialog, (3) pendidikan karakter.

### **2.2.1 Buku Pengayaan**

Pada subbab ini akan membahas mengenai hakekat buku pengayaan, dan cara menulis buku pengayaan.

#### **2.2.1.1 Hakekat Buku Pengayaan**

Menurut Pusat Perbukuan Depdiknas (2008:6), buku pengayaan merupakan buku yang memuat materi yang dapat memperkaya dan meningkatkan penguasaan keterampilan, membentuk kepribadian peserta didik, pengelola pendidikan, dan masyarakat pembaca lainnya. Buku pengayaan di masyarakat sering dikenal dengan istilah buku bacaan. Buku ini dimaksudkan untuk memperkaya wawasan, pengalaman, dan pengetahuan pembacanya.

Menurut Muslich (2010:24), buku bacaan yaitu buku yang memuat kumpulan bacaan, informasi, atau uraian yang dapat memperluas pengetahuan siswa tentang bidang tertentu. Buku ini dapat menunjang bidang studi tertentu dalam memberikan wawasan kepada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa buku pengayaan atau buku bacaan merupakan buku yang menyajikan materi-materi yang dapat

memperkaya pengetahuan dan wawasan pembaca mengenai bidang keilmuan tertentu.

Depdiknas (2008:4), menjelaskan fungsi dari buku pengayaan yaitu (1) sebagai bahan pengayaan, rujukan, atau panduan dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran; (2) memperkaya pembaca (termasuk peserta didik) dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian.

Buku pengayaan bersifat mengembangkan dan memperluas masyarakat pembaca, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun kepribadian. Buku pengayaan dikelompokkan menjadi tiga, yaitu (1) buku pengayaan pengetahuan, buku ini berisi materi yang dapat mengembangkan pengetahuan, memperkaya wawasan, pemahaman, dan penalaran pembaca; (2) buku pengayaan keterampilan, buku yang memuat materi yang dapat memperkaya dan meningkatkan kemampuan dasar para pembaca dalam rangka meningkatkan aktivitas yang praktis dan mandiri; dan (3) buku pengayaan kepribadian, buku yang memuat materi yang dapat meningkatkan kepribadian, sikap, dan pengalaman batin pembaca (Pusbuk Depdiknas 2008:7).

#### **2.2.1.2 Cara Menulis Buku Pengayaan**

Menurut Pusat Perbukuan Depdiknas (2008), ada dua komponen yang harus diperhatikan dalam menulis buku pengayaan yang berkualitas. Kedua komponen tersebut meliputi (1) komponen dasar, dan (2) komponen utama. Berikut ini deskripsi dari kedua komponen tersebut.

(1) Komponen Dasar

Komponen dasar ini terdiri atas ketentuan dasar penerbitan, struktur buku, dan komponen grafika.

a. Ketentuan dasar

Ketentuan dasar ini berhubungan dengan ketentuan sebuah penerbitan. Dengan demikian, aspek ini harus mendapat perhatian dari semua pihak mulai dari pihak penulis hingga pihak penerbit. Pada umumnya, dalam mempersiapkan penerbitan buku pihak penerbit akan selalu berhubungan dengan penulis. Penerbit akan memperlihatkan rancangan cetak kepada penulis dan memintanya untuk menyunting karya yang akan dicetak, setelah naskah dari penulis terlebih dahulu di olah oleh penyunting (editor), penata letak (layouter), dan ilustrator dari penerbit. Penyuntingan yang dilakukan penulis meliputi pencetakan grafika, kesesuaian ilustrasi atau gambar dengan pembahasan, serta kesesuaian lain sebagaimana yang dimaksudkan oleh penulis.

b. Struktur buku

Struktur buku pada umumnya terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, isi, dan akhir. Bagian awal terdiri atas kata pengantar atau prakata dan daftar isi. Bagian isi merupakan materi buku, dan bagian akhir minimal terdapat daftar pustaka yang dapat dilengkapi dengan indeks, glosarium, atau lampiran.

c. Komponen grafika

Komponen grafika yang harus diperhatikan adalah buku di jilid dengan rapi dan kuat, buku menggunakan huruf atau gambar atau ilustrasi

yang terbaca, buku dicetak dengan jelas dan rapi, buku menggunakan kertas berkualitas dan aman.

## (2) Komponen Utama

Komponen utama yang harus diperhatikan dalam menulis buku pengayaan meliputi komponen-komponen sebagai berikut.

### a. Komponen materi

Dalam menulis buku, penulis harus memperhatikan materi yang akan dituangkan dalam buku. Materi yang dituangkan dalam buku adalah (a) materi yang ditulis sesuai dengan perkembangan ilmu yang mutakhir, sahih, dan akurat, (b) mengoptimalkan penggunaan sumber-sumber yang sesuai dengan kondisi di Indonesia, (c) materi atau isi buku harus secara maksimal membangun karakteristik kepribadian Indonesia yang diidamkan dan kepribadian yang mantap.

### b. Komponen penyajian

Penyajian materi buku dilakukan secara runtut, bersistem, lugas, dan mudah dipahami. Penyajian materi harus dapat menumbuhkan pembaca untuk terus mencari tahu lebih mendalam dengan mencari sumber bacaan lain atau mempraktikkan dan mencoba uraian yang disajikan dalam buku.

### c. Komponen bahasa atau ilustrasi

Hal yang harus diperhatikan dalam komponen bahasa dan ilustrasi yaitu (a) bahasa yang meliputi ejaan, kata, kalimat, dan paragraf harus tepat, lugas, dan jelas; (b) istilah atau simbol (untuk jenis buku yang menggunakan) harus baku dan menyeluruh; (c) buku yang menuntut kehadiran ilustrasi,

maka penggunaan ilustrasi (gambar, foto, diagram, tabel, lambang, legenda) harus dilakukan sesuai dan proposional.

d. Komponen kegrafikan

Komponen grafika merupakan komponen yang berkaitan dengan desain kulit buku dan tipografi isi buku.

## **2.2.2 Wacana Dialog**

Pada subbab ini akan memaparkan mengenai hakekat wacana dialog dan dialek Tegal.

### **2.2.2.1 Hakekat Wacana Dialog**

Menurut Mulyana (2005:53), wacana dialog adalah jenis wacana yang dituturkan oleh dua orang atau lebih. Jenis wacana ini bisa berbentuk tulis maupun lisan. Wacana dialog tulis memiliki bentuk yang sama dengan wacana drama (dialog skenario, dialog ketoprak, lawakan, dan sebagainya). Dalam kajian wacana, istilah penutur atau orang pertama sering disebut sebagai penyapa, pembicara, penulis (wacana tulis). Petutur atau orang kedua sering disamakan dengan sebutan pesapa, mitra bicara, lawan bicara, pasangan bicara, pendengar (wacana lisan).

Wacana dialog yaitu wacana atau percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara langsung. Wacana dialog ini bersifat dua arah, dan masing-masing partisipan secara aktif ikut berperan di dalam komunikasi tersebut sehingga disebut komunikasi interaktif. Pemakaian bahasa dalam peristiwa diskusi, seminar, musyawarah, dan kampanye dialogis merupakan contoh jenis wacana ini (Sumarlam, dkk 2003:17).

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa wacana dialog merupakan wacana yang berisi percakapan dimana melibatkan dua pihak yang bergantian peran sebagai pembicara dan pendengar. Wacana bentuk dialog merupakan salah satu jenis wacana yang paling dekat dengan bahasa lisan sebab dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Kriteria wacana dialog yang baik harus memperhatikan kebenaran dan kesesuaian dari segi bahasa. Farhati (2011:14) menyatakan bahwa wacana dialog bahasa Jawa harus memperhatikan kebenaran berdasarkan kebahasaan yang dapat dilakukan melalui (1) penggunaan EYD dan *unggah-ungguh* yang tepat, (2) penggunaan kalimat yang efektif, (3) tingkat keterbacaan wacana yang baik, dan (4) tingkat kesukaran yang diaplikasikan melalui pemilihan kata sukar (diksi).

Unsur wacana dialog yang paling penting adalah unsur kohesi dan koherensi. Keduanya merupakan unsur keutuhan suatu wacana, yaitu keterpaduan antara bentuk dan makna wacana. Keduanya harus ada dalam wacana, jika ingin membentuk wacana yang baik dan utuh. Sebagai satuan bahasa yang lengkap wacana mengandung konsep, gagasan, dan ide yang utuh agar mudah dipahami oleh pembaca (bagi wacana tertulis) dan pendengar (bagi wacana lisan).

#### **2.2.2.2 Dialek Tegal**

Menurut Chaer dan Agustina (2004:63), dialek merupakan variasi bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif, yang berada pada satu tempat, wilayah, atau area tertentu. Dialek dipandang sebagai fakta bahasa, yang memperlihatkan beberapa jenis penyimpangan dari bentuk bahasa standar yang dituturkan oleh masyarakat yang berada di suatu wilayah tertentu.

Dialek Tegal merupakan salah satu variasi bahasa Jawa yang digunakan oleh masyarakat di wilayah Tegal. Masyarakat pengguna dialek Tegal adalah masyarakat yang berada di wilayah Kabupaten Tegal, Kota Tegal, Kabupaten Brebes, dan bagian barat Kabupaten Pemalang. Yang menjadi ciri khas dari bahasa Jawa dialek Tegal terletak pada pengucapan kata, intonasi, dan makna kata.

Berikut ini contoh wacana dialog Tegal sederhana.

**Konteks: Bapak menanyakan kepada Ali ketika Ali baru pulang dari rumah temannya. Seketika itu, Ali kembali pergi dan hendak ke warnet untuk mengerjakan tugasnya.**

- Bapak* : “*Kowen kas maring ngendi?*”  
(Kamu dari mana?)
- Ali* : “*Saking griyane batire, Pak.*”  
(Dari rumahnya teman, Pak.)
- Bapak* : “*Tane kowen pan maring ngendi maning?*”  
(Terus kamu mau kemana lagi?)
- Ali* : “*Kula badhe teng warnet Pak. Dospundi?*”  
(Saya mau ke warnet Pak. Bagaimana?)
- Bapak* : “*Pan ngapa ning warnet?*”  
(Mau apa di warnet?)
- Ali* : “*Badhe ngerjakaken PR kliping, kedahe kula madosi teng warnet rumiyin Pak.*”  
(Mau mengerjakan PR kliping, saya harus mencari dulu di warnet Pak.)
- Bapak* : “*Ow... kaya kuwe, ya wis ngana mangkat sing ngati-ati.*”  
(Ow... begitu, ya sudah sana berangkat dengan hati-hati.)
- Ali* : “*Inggih Pak.*”  
(Iya Pak.)

Wacana dialog Tegal di atas menggunakan ragam bahasa *ngoko* dan *krama*. Oleh karena dialek yang digunakan setiap wilayah berbeda, maka dialog Tegal yang menggunakan ragam bahasa *ngoko* berbeda pula. Akan tetapi, jika

masyarakat Tegal menggunakan ragam bahasa *krama* maknanya tetap sama hanya saja pelafalan dan intonasinya yang berbeda.

Berdasarkan contoh dialog di atas dapat diketahui bahwa adanya perbedaan pengucapan kata, intonasi, dan makna. Pengucapan kata dan intonasi yang dilakukan oleh masyarakat Tegal sangat kental. Kata-kata yang diucapkan sesuai dengan apa yang tertulis. Seperti pada kalimat percakapan Bapak yaitu *Pan ngapa ning warnet* [pan ńapa niń warnet] tetap dilafalkan sesuai dengan tulisannya.

### **2.2.3 Pendidikan Karakter**

Pada subbab ini membahas tentang pengertian pendidikan karakter dan nilai-nilai karakter Jawa.

#### **2.2.3.1 Pengertian Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter sangat diperlukan dalam masyarakat kaitannya untuk membentuk dan mengembangkan pribadi yang berkarakter. Berikut ini dijelaskan makna dari pendidikan karakter.

Pendidikan adalah suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan adalah proses pewarisan budaya dan karakter bangsa untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa di masa mendatang (Kemendiknas 2010:4)

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. (Kemendiknas 2010:4)

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat-istiadat (Aqib dan Sujak 2011 : 3).

Kemendiknas (2010:7) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah sebagai berikut.

- (1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif masyarakat sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- (2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku masyarakat yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- (3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab masyarakat sebagai generasi penerus bangsa.
- (4) Mengembangkan kemampuan masyarakat menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- (5) Mengembangkan lingkungan kehidupan masyarakat sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

Fungsi pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah, (1) pengembangan: pengembangan potensi masyarakat untuk menjadi pribadi berperilaku baik, (2) perbaikan: memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggungjawab dalam pengembangan potensi masyarakat yang lebih bermartabat, dan (3) penyaring: untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat (Kemendiknas 2010:7).

### **2.2.3.2 Nilai-nilai Karakter Budaya Jawa**

Nilai karakter budaya Jawa merupakan nilai kearifan yang terdapat dalam budaya Jawa yang dijadikan pedoman dalam kehidupan masyarakat Jawa. Ada beberapa buku yang mengangkat nilai-nilai karakter budaya Jawa. Akan tetapi, buku yang sejalan dengan nilai pendidikan karakter dalam Kemendiknas adalah buku *Gusti Ora Sare* karangan Pardi Suratno dan Heniy Astiyanto. Nilai karakter budaya Jawa yang terdapat dalam buku tersebut lebih *njawani* dan mudah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Jawa.

Suratno dan Astiyanto (2009) membagi nilai karakter budaya Jawa menjadi 90 nilai, akan tetapi dalam penelitian ini hanya mengambil 10 nilai karakter berdasarkan pada analisis kebutuhan yang disesuaikan dengan nilai pendidikan karakter yang tercantum dalam Kemendiknas. Berikut penjelasan dari nilai-nilai karakter budaya Jawa tersebut.

- (1) *Gusti Ora Sare* (Tuhan tidak tidur), ungkapan ini berkaitan dengan keyakinan bahwa apapun tindakan orang Jawa harus ditujukan untuk

memenuhi kewajiban sebagai umat ciptaan Tuhan, baik tindakan yang bersifat individual, sosial, maupun religius.

- (2) *Urip Tulung-Tinulung* (hidup tolong-menolong), orang Jawa senantiasa berperilaku saling tolong-menolong dalam kebaikan, tetapi dilarang saling menolong dalam perbuatan dosa dan perselisihan.
- (3) *Tepa Slira* (tenggang rasa), merupakan etika orang Jawa dalam pergaulan sosial untuk menghormati dan menghargai orang lain. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga keharmonisan hidup bersama-sama.
- (4) *Jujur Bakal Mujur* (jujur akan bahagia), keyakinan orang Jawa bahwa seseorang yang berani dan berperilaku jujur akan mendapatkan kebahagiaan.
- (5) *Narima Ing Pandum* (menerima dengan ikhlas pemberian), keyakinan orang Jawa bahwa segala yang terjadi, segala yang dialami, dan segala yang menyangkut diri, keluarga, masyarakat, dan bangsanya tidak terlepas dari garis kepastian Tuhan.
- (6) *Becik Ketitik Ala Ketara* (kebaikan akan ketahuan, keburukan akan tampak), nilai yang berkaitan dengan ajaran untuk mengendalikan hati, pikiran, dan tindakan agar diri kita jauh dari tindakan buruk. Nilai-nilai yang terkandung didalamnya memberi manfaat bagi kehidupan masyarakat Jawa.
- (7) *Aja cedhak kebo gupak* (jangan dekat kerbau kotor), ungkapan ini mengandung maksud untuk memberikan anjuran kepada masyarakat Jawa agar berhati-hati dalam memilih teman bergaul.
- (8) *Emban cindhe, emban siladan* (menggendong dengan kain halus, menggendong dengan sisa rautan bambu), ungkapan ini menyatakan orang

yang pilih kasih, atau orang yang yang bertindak tidak adil dalam memperlakukan orang lain.

(9) *Kegedhen empyak kurang cagak* (terlalu besar atap kurang tiang), ungkapan ini merupakan nasihat kepada semua orang agar berpikir cermat dan realistis dalam menentukan cita-cita atau keinginannya. Hendaknya cita-cita tersebut disesuaikan dengan kemampuannya.

(10) *Idu didilat maneh* (mencabut ucapan yang telah dikatakan), ungkapan ini mengandung maksud bahwa perbuatan membatalkan janji atau keputusan haruslah dihindarkan agar seseorang tidak kehilangan kehormatannya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (*Research and Development*). Borg dan Gall (dalam Sugiyono, 2009:409) menyebutkan ada sepuluh langkah pelaksanaan penelitian dan pengembangan, yaitu (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan informasi, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) penyempurnaan produk awal, (6) uji coba produk yang telah disempurnakan, (7) penyempurnaan produk yang telah disempurnakan, (8) pengujian produk yang telah disempurnakan, (9) uji lapangan produk yang telah disempurnakan, dan (10) diseminasi, implementasi serta institusionalisasi.

Langkah-langkah dalam penelitian ini disederhanakan hanya sampai langkah keempat sebagai berikut.

##### **(1) Analisis kebutuhan**

Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui wacana dialog Tegal seperti apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Analisis ini dilakukan sebelum menyusun wacana dialog Tegal yang disesuaikan pada kebutuhan masyarakat.

##### **(2) Draf Produk**

Tahap penyusunan teks, format, dan bentuk buku wacana dialog Tegal berbasis pendidikan karakter sesuai hasil analisis kebutuhan dan kegiatan penyusunan prototipe buku wacana dialog Tegal berbasis pendidikan karakter.

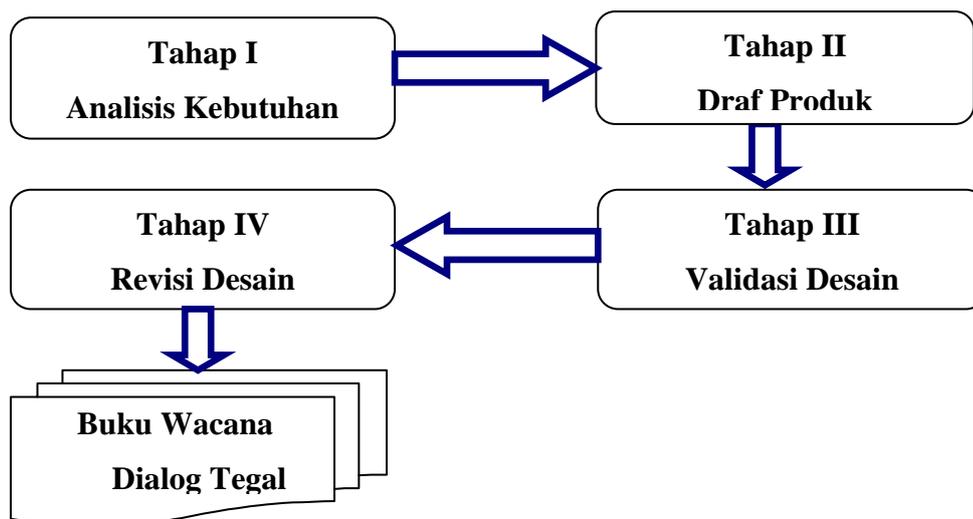
(3) Validasi Desain

Kegiatan penilaian prototipe oleh ahli di bidang pengembangan dan pembimbing. Hasil validasi dapat menunjukkan kualitas desain dan menjadi bahan dalam melakukan revisi.

(4) Revisi Desain

Proses pengoreksian kembali dan perbaikan kesalahan-kesalahan setelah melakukan validasi produk atau prototipe. Revisi desain merupakan tahap akhir dalam penelitian ini yang menghasilkan buku wacana dialog Tegal berbasis pendidikan karakter yang telah diperbaiki sesuai dengan saran dan penilaian uji ahli.

Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 3.1 Bagan Desain Penelitian**

### **3.2 Data dan Sumber Data**

Data penelitian ini berupa data kebutuhan masyarakat dan data penilaian/validasi prototipe buku wacana dialog Tegal. Sumber data dalam penelitian ini meliputi (1) sumber data analisis kebutuhan yaitu masyarakat umum (sesepuh, perangkat desa) dan masyarakat pendidikan (kepala sekolah, guru, dan siswa), dan (2) sumber data hasil uji validasi prototipe buku wacana dialog Tegal berbasis pendidikan karakter yaitu dosen dan masyarakat umum.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan penyebaran angket. Angket yang digunakan terdiri atas angket kebutuhan dan angket uji ahli. Angket kebutuhan ditujukan kepada masyarakat umum di wilayah Tegal untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penyusunan buku wacana dialog Tegal. Angket uji ahli ditujukan kepada ahli di bidang pengembangan dan pembimbing untuk memperoleh data pegujian prototipe buku wacana dialog Tegal.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Penelitian pengembangan ini menggunakan instrumen berupa angket. Jenis angket yang akan dipakai ada dua yaitu angket kebutuhan dan angket uji ahli prototipe. Angket kebutuhan ditujukan untuk masyarakat umum di wilayah Tegal. Angket uji ahli prototipe ditujukan untuk dosen ahli. Berikut tabel kisi-kisi umum instrumen penelitian ini.

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Umum Instrumen Penelitian**

<b>Data</b>	<b>Subjek</b>	<b>Instrumen</b>
1. Kebutuhan buku wacana dialog Tegal berbasis pendidikan karakter.	Masyarakat umum dan masyarakat pendidikan di wilayah Tegal	Angket kebutuhan
2. Validasi prototipe buku wacana dialog Tegal berbasis pendidikan karakter.	Ahli di bidang bahasa Tegal dan Pembimbing	Angket uji ahli

Proses dalam penelitian ini hanya sampai proses validasi dosen ahli. Penentuan layak atau tidaknya buku yang dihasilkan telah terjawab secara tidak langsung pada angket analisis kebutuhan masyarakat. Analisis kebutuhan tidak hanya bertujuan untuk mengetahui kebutuhan masyarakat umum, tetapi juga penentuan kelayakan yang harus terpenuhi pada buku bacaan. Buku bacaan ini disusun berdasarkan analisis kebutuhan sehingga dapat dikatakan layak untuk masyarakat umum.

#### **3.4.1 Angket Kebutuhan Buku Wacana Dialog Tegal Berbasis Pendidikan**

##### **Karakter**

Angket kebutuhan prototipe buku wacana dialog Tegal berbasis pendidikan karakter ditujukan untuk masyarakat umum di wilayah Tegal. Data yang diperoleh dari angket ini akan menjadi bahan pengembangan prototipe buku wacana dialog Tegal.

Aspek yang akan dikupas dalam angket kebutuhan ini meliputi (1) pengetahuan masyarakat terhadap buku bacaan, (2) kebutuhan masyarakat

terhadap buku wacana dialog Tegal, (3) kebutuhan masyarakat terhadap isi buku, dan (4) kebutuhan masyarakat terhadap tampilan buku. Untuk memperoleh gambaran tentang angket ini dapat dilihat pada tabel kisi-kisi angket kebutuhan masyarakat umum di wilayah Tegal terhadap prototipe buku wacana dialog Tegal berbasis pendidikan karakter.

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Masyarakat Umum di Wilayah Tegal terhadap Buku Wacana Dialog Tegal Berbasis Pendidikan Karakter**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Soal</b>
1. Kebiasaan membaca masyarakat	1. Aktivitas masyarakat dalam membaca buku	1, 2, 3
2. Kebutuhan masyarakat terhadap buku wacana dialog Tegal	1. Pengetahuan masyarakat terhadap buku wacana dialog Tegal 2. Setuju tidaknya dengan adanya buku wacana dialog Tegal	4, 5 6
3. Kebutuhan masyarakat terhadap isi buku	1. Kebutuhan masyarakat terhadap isi dalam wacana dialog 2. Kebutuhan masyarakat terhadap unsur nilai-nilai pendidikan karakter	7, 8, 9, 10, 11, 12 13, 14
4. Kebutuhan masyarakat terhadap tampilan buku	1. Kebutuhan masyarakat terhadap fisik buku 2. Kebutuhan masyarakat terhadap ilustrasi buku	15, 16, 17, 18, 19 20, 21
5. Harapan	Harapan masyarakat dengan adanya buku wacana dialog Tegal berbasis pendidikan karakter.	

### **3.4.2 Angket Validasi Prototipe Buku Wacana Dialog Tegal Berbasis Pendidikan Karakter**

Angket validasi ini akan mengupas berbagai aspek yang terdapat di dalam prototipe buku wacana dialog Tegal berbasis pendidikan karakter. Aspek tersebut

meliputi (1) isi buku, (2) penyajian buku, (3) kebahasaan buku, dan (4) grafika buku. Angket ini akan diberikan kepada Dosen ahli. Gambaran mengenai angket penelitian ini dapat dilihat pada tabel kisi-kisi angket validasi berikut ini.

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Validasi Prototipe Buku Wacana Dialog Tegal Berbasis Pendidikan Karakter**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Soal</b>
1. Isi	1. Kesesuaian isi	1
	2. Materi mengandung unsur nilai-nilai pendidikan karakter	2
	3. Keefektifan muatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam wacana dialog Tegal	3
2. Penyajian	1. Keserasian warna	4
	2. Penataan ilustrasi	5
	3. Penataan tulisan	6
	4. Kesesuaian	7
	5. Mendorong minat baca	8
3. Kebahasaan	1. Kesesuaian bahasa yang digunakan	9
	2. Penggunaan EYD	10
	3. Kesesuaian diksi	11
	4. Kesesuaian struktur kalimat	12
	5. Kohesi dan koherensi antar kalimat	13
4. Grafika	1. Ukuran buku	14
	2. Pemilihan jenis dan ukuran huruf	15
	3. Kesesuaian ilustrasi	16, 17, 18
5. Saran perbaikan	Saran perbaikan terhadap prototipe buku wacana dialog Tegal yang dihasilkan	

### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan rancangan analisis faktor, di mana data yang didapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu 1) data analisis kebutuhan prototipe buku wacana dialog Tegal berbasis pendidikan karakter, dan 2) data validasi uji ahli sebagai proses perbaikan produk yang akan dibuat.

### **3.5.1 Analisis Data Kebutuhan**

Teknik yang digunakan dalam menganalisis kebutuhan prototipe buku wacana dialog Tegal berbasis pendidikan karakter dilakukan dengan mengarah pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan merespon data mentah yang ada di lapangan. Dari data ini akan dikembangkan prototipe buku wacana dialog Tegal berbasis pendidikan karakter.

### **3.5.2 Analisis Data Validasi**

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif untuk menganalisis data validasi. Data kualitatif diperoleh dari angket yang ditujukan kepada uji ahli. Dari analisis data yang dikumpulkan digunakan untuk mengambil perbaikan. Penarikan simpulan dari paparan data berupa hasil produk yang menonjol serta koreksi dari uji ahli sehingga mampu memenuhi tujuan penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pemaparan hasil penelitian pada bab ini terdiri dari empat hal, yaitu (1) kebutuhan masyarakat terhadap buku wacana dialog Tegal berbasis pendidikan karakter, (2) prototipe buku wacana dialog Tegal berbasis pendidikan karakter, (3) validasi prototipe buku wacana dialog Tegal berbasis pendidikan karakter, dan (4) hasil akhir prototipe buku wacana dialog Tegal berbasis pendidikan karakter.

#### **4.1 Kebutuhan Masyarakat terhadap Buku Wacana Dialog Tegal Berbasis Pendidikan Karakter**

Hasil analisis kebutuhan buku wacana dialog Tegal diperoleh dari analisis angket kebutuhan masyarakat. Dari angket tersebut diketahui bahwa intensitas responden dalam membaca dikategorikan jarang. Hal tersebut disebabkan keterbatasan koleksi buku bacaan yang dimiliki oleh responden. Responden lebih sering membaca buku bacaan yang berbahasa Indonesia dibanding buku bacaan yang berbahasa Jawa. Alasannya bahwa buku bacaan berbahasa Jawa jarang sekali ditemukan bahkan susah untuk memperolehnya di toko-toko buku di wilayah Tegal.

Responden menginginkan buku bacaan dengan judul "*Pacelathone Laka-laka*". Menurut responden, judul tersebut lebih unik dan sesuai dengan semboyan dari kota Tegal yaitu Tegal Laka-Laka. Tema bacaan yang diinginkan responden yaitu tentang kekeluargaan, budi pekerti, kemasyarakatan, dan pariwisata. Nilai

pendidikan karakter yang menjadi pilihan responden yaitu kerja keras, peduli sosial, tanggungjawab, religius, dan disiplin. Menurut responden nilai-nilai tersebut sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ukuran buku yang diinginkan responden seperti buku tulis agar mudah dibawa dan nyaman untuk dibaca. Jenis huruf yang diinginkan untuk isi buku adalah Arial dengan ukuran 12. Desain sampul yang diinginkan responden menggunakan tulisan, berwarna cerah, dan dilengkapi gambar kartun orang sedang melakukan percakapan. Rincian-rincian tersebut akan dijadikan acuan dalam menyusun buku bacaan berdialek Tegal.

## **4.2 Prototipe Buku Wacana Dialog Tegal Berbasis Pendidikan Karakter**

Prototipe buku bacaan ini disesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan masyarakat. Hasil pengembangan buku wacana dialog Tegal berbasis pendidikan karakter ini terdiri dari tiga bagian, yaitu: bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penyudah.

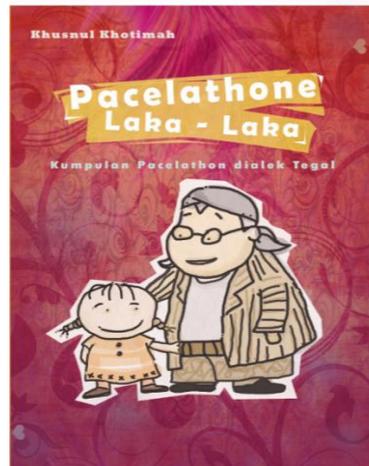
### **4.2.1 Bagian Pendahuluan**

Bagian pendahuluan buku wacana dialog Tegal berbasis pendidikan karakter terdiri dari sampul depan, punggung buku, halaman judul, halaman hak cipta (*copyright*), prakata, dan daftar isi.

#### **(1) Sampul Depan**

Sampul didesain dengan warna, gambar, dan tulisan. Variasi warna yang dipilih adalah warna cerah disertai gambar kartun orang sedang melakukan percakapan. Penataan judul berada di atas tengah dan judul yang banyak dipilih

responden adalah *Pacelathone Laka-laka*. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut.



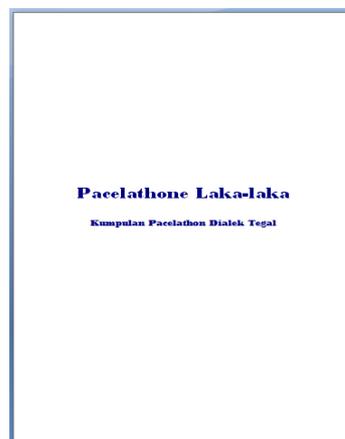
**Gambar 4.1 Desain Awal Sampul Depan**

**(2) Punggung Buku**

Punggung buku berisi tulisan nama penulis dan judul buku.

**(3) Halaman Judul**

Halaman judul ini berupa tulisan *Pacelathone Laka-laka*, *Kumpulan Pacelathon Dialek Tegal*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut.



**Gambar 4.2 Halaman Judul**

#### **(4) Halaman Hak Cipta**

Halaman hak cipta berisi nama-nama penyusun buku.

#### **(5) Prakata /Atur Pangiring**

Halaman kata pengantar berisi ucapan syukur, pengantar mengenai buku wacana dialog Tegal, dan sedikit pengantar mengenai isi buku.

#### **(6) Daftar Isi**

Dalam buku wacana dialog Tegal berbasis pendidikan karakter ini juga dilengkapi dengan daftar isi, hal ini untuk mempermudah para pembaca dalam menemukan bacaan mana yang ingin mereka baca dan ketahui. Halaman daftar isi ini berisi bagian-bagian beserta nomer halamannya.

#### **4.2.2 Bagian Isi**

Buku ini berisi bacaan-bacaan yang di dalamnya terdapat dialog atau percakapan yang dibuat dengan menggunakan dialek Tegal. Buku wacana dialog Tegal berbasis pendidikan karakter dengan judul “*Pacelathone Laka-laka*” ini, berisi sembilan bacaan yang memuat nilai-nilai karakter Jawa. Topik bacaan tersebut antara lain *Gusti Ora Sare*, *Jujur Bakal Mujur*, *Sepi ing Pamrih Rame ing Gawe*, *Tulung-Tinulung*, *Becik Ketitik Ala Ketara*, *Kebanjiran Segara Madu*, *Emban Cindhe Emban Siladan*, *Narima ing Pandum*, dan *Idu Didilat Maning*. Buku ini juga ditunjang dengan adanya ilustrasi gambar dan unsur pewarnaan. Berikut ini penjabaran dari bacaan-bacaan tersebut.

##### **(1) *Gusti Ora Sare***

Wacana dialog ini menceritakan tentang kehidupan keluarga seorang Ibu yang mempunyai seorang anak bernama Sulis. Sulis itu anak yang rajin beribadah

dan taat kepada orangtua. Keadaan ini berbanding terbalik dengan Ibunya yang sama sekali tidak pernah menjalankan ibadah. Meskipun demikian, Ibunya tidak malu untuk meminta belajar tentang agama termasuk tata cara beribadah yang benar kepada anaknya. Sulis merupakan anak kebanggaan ibunya, Ibunya juga sangat beruntung mempunyai anak seperti Sulis.

Nilai karakter yang terdapat dalam bacaan ini berupa nilai religius dimana segala sesuatu tindakan yang dilakukan manusia harus ditujukan untuk memenuhi kewajibannya sebagai umat ciptaan Tuhan.

## **(2) *Jujur Bakal Mujur***

Dalam bacaan ini terdapat tiga tokoh yaitu Gunawan, Roni, dan Pak Suparto. Bacaan ini menceritakan tentang Gunawan dan Roni yang menemukan dompet Pak Suparto. Awalnya Roni tidak mau mengembalikan dompet tersebut, akan tetapi Gunawan memaksa untuk segera mengembalikannya. Akhirnya, Gunawan dan Roni berinisiatif membuka dompet tersebut untuk melihat alamat rumah pada KTPnya Pak Suparto. Setelah menemukan alamat tersebut, Gunawan dan Roni bertemu dengan Pak Suparto dan langsung mengembalikan dompet temuannya. Tanpa berlama-lama Gunawan dan Roni segera berpamitan karena waktunya sudah sore. Ketika Gunawan dan Roni hendak pulang, Pak Suparto memberikan uang kepada keduanya sebagai tanda balas jasa karena telah menemukan dompetnya.

Berdasarkan isi bacaan di atas, mengandung nilai karakter berupa nilai kejujuran. Nilai ini diyakini oleh orang Jawa bahwa seseorang yang berani dan berperilaku jujur akan mendapatkan kebahagiaan.

### **(3) *Sepi ing Pamrih Rame ing Gawe***

Isi cerita bacaan ini tentang kegigihan kinerja Gilang sebagai ketua pelaksana bakti sosial. Peran serta Gilang dalam kegiatan bakti sosial ini sangat besar. Mulai dari mempersiapkan segala sesuatu yang akan disumbangkan hingga mengkoordinir teman-temannya yang akan mengikuti bakti sosial tersebut. Semua itu dilakukannya sendiri. Layaknya murid yang baik, Gilang juga memberitahu kepada Pak Parmin selaku guru pendamping. Tidak lupa Gilang meminta izin pada Pak Parmin supaya dalam acara bakti sosial nanti bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan harapannya. Pak Parmin juga mengingatkan Gilang untuk mempersiapkan segala sesuatunya dengan sebaik-baiknya.

Nilai karakter yang terdapat dalam bacaan ini adalah kerja keras, peduli sosial, dan tanggungjawab. Nilai kerja keras tercermin dari upaya sungguh-sungguh yang dilakukan Gilang dalam mempersiapkan acara bakti sosial. Peduli sosial merupakan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Nilai tanggungjawab terlihat dari sikap dan perilaku Gilang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan baik terhadap diri sendiri maupun masyarakat.

### **(4) *Tulung-Tinulung***

Tokoh dalam bacaan ini yaitu Somed, Dakrun, dan Petugas PMI. Ceritanya, Somed mendengar kabar bahwa adiknya Dakrun mengalami kecelakaan dan dirawat di rumah sakit. Dakrun bercerita pada Somed kalau ia sedang kebingungan, sebab adiknya membutuhkan sumbangan darah. Sedangkan Dakrun tidak tahu harus mencari dimana, karena stok darah yang ada di rumah

sakit tersebut sedang kosong. Akhirnya, Samed memberitahu Dakrun untuk mencari di PMI. Karena Dakrun tidak mengetahui alamat PMI, Samedpun mengantarkannya sampai ketempat tujuan. Begitu sampai di kantor PMI, Dakrun langsung mendapatkan pelayanan dari petugasnya.

Isi bacaan di atas sesuai dengan nilai karakter tolong menolong. Hal tersebut ditunjukkan dengan tindakan yang dilakukan oleh Samed terhadap Dakrun. Dalam kehidupan bermasyarakat, seseorang harus saling tolong menolong. Hal tersebut perlu dilakukan baik dalam kondisi bahagia maupun menderita.

#### **(5) *Becik Ketitik Ala Ketara***

Bacaan ini menceritakan tentang perilaku Rudi yang melanggar aturan sekolah. Hal tersebut diketahui oleh Pak Tarjo setelah pihak sekolah memberikan surat panggilan terhadap orangtuanya. Pak Tarjo merasa heran sebab sepengetahuannya Rudi itu anak yang pintar dan rajin. Akhirnya Pak Tarjo mencoba mencari tahu tentang kejadian sebenarnya yang dilakukan oleh Rudi kepada temannya yaitu Kartika. Setelah Pak Tarjo mendengar cerita dari Kartika ternyata Rudi melakukan perbuatan yang dilarang sekolah yaitu merokok. Menurut Kartika, Rudi melakukan hal tersebut karena terpengaruh oleh teman-temannya.

Bacaan di atas mengandung nilai karakter disiplin. Akan tetapi, isi cerita dalam bacaan ini menggambarkan situasi yang berlawanan. Hal tersebut ditunjukkan dari perilaku Roni yang melanggar ketentuan dan peraturan sekolah akibat pengaruh pergaulan dengan teman-temannya. Dalam bacaan ini kita dapat

mengambil nasehat bahwa hendaknya kita lebih berhati-hati dalam bergaul baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Hal itu disebabkan sekecil apapun bentuk kebaikan dan keburukan pasti akan terlihat atau diketahui oleh orang lain.

#### **(6) *Kebanjiran Segara Madu***

Bacaan ini menceritakan tentang prestasi yang diraih oleh Wawan beserta kakak dan adiknya. Ketiganya mendapatkan beasiswa melalui prestasi yang telah diraihnya. Keberuntungan tersebut menjadikan Wawan selalu merasa bersyukur, sebab dengan adanya beasiswa dapat membantu meringankan biaya sekolah.

Bacaan ini sesuai dengan nilai karakter berupa menghargai prestasi. Menghargai prestasi merupakan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

#### **(7) *Emban Cindhe Emban Siladan***

Isi bacaan ini tentang sebuah keluarga yang mempunyai dua anak bernama Sari dan Ipung. Sari merasa iri terhadap adiknya Ipung, sebab Ipung akan mengikuti piknik akan tetapi Sari tidak diperbolehkan untuk ikut bersamanya. Padahal, piknik tersebut acara yang diselenggarakan oleh sekolahnya Ipung. Akhirnya, Bapak dan Ibunya melarang Sari untuk ikut piknik bersama Ipung.

Bacaan ini mengandung nilai karakter berupa ketidakadilan. Dalam kehidupan orang Jawa, dituntut untuk menghindari sikap *emban cindhe emban siladan* (pilih kasih/tidak adil) kepada semua pihak agar dapat menciptakan keadaan yang harmonis.

**(8) *Narima Ing Pandum***

Bacaan ini menceritakan tentang kebiasaan keluarga Pak Badrun dihari libur. Ketika itu, Lukman yang biasanya berkumpul bersama, ia memilih belajar demi mempersiapkan lomba olimpiade yang akan diikutinya. Lukman sudah begitu pasrah dengan hasil yang nanti akan diperoleh yang terpenting baginya sudah berusaha semaksimal mungkin. Apabila dia tidak menjadi juarapun, Lukman akan menerimnya dengan hati yang ikhlas. Sebab menurut Lukman mungkin itu belum keberuntungannya.

Nilai karakter yang terdapat dalam bacaan ini yaitu nilai kerja keras dan mau menerima pemberian dengan ikhlas. Sikap yang menggambarkan *Narima Ing Pandum* yaitu tindakan yang dilakukan Lukman ketika ia akan mengikuti olimpiade.

**(9) *Idu Didilat Maning***

Bacaan ini mengkisahkan dua anak Pak Sudiro yaitu Teguh dan Wati. Teguh dan Wati menagih janji kepada orangtuanya bahwa keduanya meminta uang untuk membeli sepatu dan HP. Namun, ketika Teguh dan Wati memintanya selalu saja tidak pernah dituruti. Padahal, sebelumnya sudah dijanjikan akan dibelikan tapi kenyataanya orangtuanya mencabut janjinya tersebut.

Bacaan ini mengandung nilai karakter berupa budaya memegang teguh ucapan. Orang Jawa memiliki nasihat *idu aja didilat maning*, yang berarti bahwa perbuatan membatalkan janji atau keputusan haruslah dihindari agar seseorang tidak kehilangan kepercayaannya.

### **4.2.3 Bagian Penyudah**

Bagian penyudah dalam buku wacana dialog Tegal berbasis pendidikan karakter ini terdiri dari glosarium, daftar pustaka, biografi penulis, dan sampul belakang.

#### **(1) Glosarium/ *Kawruh Basa***

Glosarium atau *kawruh basa* berisi istilah-istilah yang dianggap asing yang perlu disampaikan dan diketahui pembaca.

#### **(2) Daftar Pustaka**

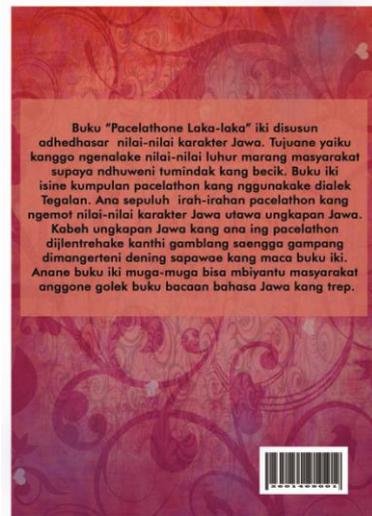
Lembar daftar pustaka berisi daftar buku-buku yang dijadikan sebagai referensi dalam pembuatan buku wacana dialog Tegal.

#### **(3) Biografi Penulis**

Lembar biografi penulis berisi tentang perjalanan hidup penulis yang disertai dengan foto penulis.

#### **(4) Sampul Belakang**

Sampul belakang berisi uraian singkat tentang isi buku wacana dialog Tegal. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut.



**Gambar 4.3 Desain Awal Sampul Belakang**

### **4.3 Validasi Prototipe Buku Wacana Dialog Tegal Berbasis Pendidikan Karakter**

Validasi dilakukan oleh dua ahli materi dan lima ahli bahasa Tegal. Ahli materi dilakukan oleh dosen pembimbing, sedangkan ahli bahasa Tegal dilakukan oleh penduduk asli dari wilayah Tegal yang terdiri dari seorang sesepuh desa, tokoh masyarakat, mahasiswa, dan guru. Ahli bahasa Tegal tersebut diantaranya Zaenuri, Ahmad Muhdiri, Angga Kurniawan, Toni Suhada, S.Pd, Muhamad Nurcholis, S.Pd. Penetapan ahli dimaksudkan untuk memberikan saran perbaikan terhadap produk. Uji prototipe sebagai dasar untuk memperbaiki produk, baik dari ahli materi maupun ahli bahasa Tegal.

Para ahli menilai bahwa buku wacana dialog Tegal berbasis pendidikan karakter sudah bagus dan cocok untuk dijadikan sebagai bahan bacaan. Namun, masih ada beberapa yang perlu diperbaiki dan diperhatikan. Beberapa hal yang

perlu diperbaiki di antaranya pada bagian isi buku, penyajian buku, dan kebahasaan. Berikut akan diuraikan masukan, kritik, dan saran perbaikan dari ahli.

#### 4.3.1 Bagian Isi Buku

Terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam isi buku, di antaranya yaitu:

1. Perlu adanya perbaikan isi dari beberapa bacaan yang masih kurang sesuai dengan topik. Topik yang perlu disesuaikan lagi dengan isi bacaan di antaranya *Gusti Ora Sare*, *Tulung-Tinulung*, *Aja Cedhak Kebo Gupak*, *Emban Cindhe Emban Siladan* dan *Idu Didilat Maning*.

- a. *Gusti Ora Sare*

Bacaan ini sebelumnya hanya menceritakan kehidupan seorang Ibu yang kesusahan dan tidak pernah melakukan ibadah. Setelah bacaan ini diperbaiki, ceritanya menjadi seorang Ibu tersebut mau melakukan ibadah sehingga kehidupannya lebih dimudahkan. Meskipun belum sepenuhnya mampu memenuhi kehidupannya.

- b. *Tulung-Tinulung*

Bacaan ini sebelumnya menceritakan tindakan Somed yang membantu mengantarkan Dakrun ke kantor PMI untuk meminta sumbangan darah buat adiknya yang habis kecelakaan. Setelah dilakukan validasi, ceritanya diganti karena temanya kurang *njawani*. Perbaikan ceritanya menjadi Dakrun dan Somed berusaha mengumpulkan pemuda desa untuk bergotong-royong membantu mendirikan rumah Kakeknya yang terbakar.

c. *Aja Cedhak Kebo Gupak*

Bacaan ini sebelumnya menggunakan ungkapan *Becik Ketitik Ala Ketara*. Namun, gambaran isi bacaanya lebih sesuai dengan ungkapan *Aja Cedhak Kebo Gupak*. Sehingga dalam bacaan ini yang diganti hanya topiknya saja yang semula *Becik Ketitik Ala Ketara* menjadi *Aja Cedhak Kebo Gupak*.

d. *Emban Cindhe Emban Siladan*

Bacaan ini sebelumnya hanya menceritakan tentang Sari yang merasa iri terhadap adiknya Ipung, karena tidak diperbolehkan oleh orangtuanya untuk ikut piknik. Padahal, piknik tersebut acara yang diselenggarakan oleh sekolahnya Ipung. Setelah dilakukan validasi, isi bacaan tersebut belum begitu mencerminkan ungkapan *Emban Cindhe Emban Siladan*. Akhirnya, cerita dalam bacaan ini diganti menjadi Ipung meminta uang buat piknik langsung diberi oleh orangtuanya. Namun, Sari yang hanya minta uang buat iuran kemah tidak diberi sama sekali bahkan tidak di ijin untuk mengikuti kegiatan kemah tersebut. Padahal, kemah tersebut wajib diikuti bagi siswa baru.

e. *Idu Didilat Maning*

Bacaan ini sebenarnya sudah menggambarkan ungkapan *Idu Didilat Maning* yang tercermin dari perilaku orangtua yang membatalkan janji untuk membelikan sepatu dan HP pada anaknya. Padahal, sebelumnya Teguh dan Wati sudah dijanjikan akan dibelikan. Faktor ketidakmampuan yang menjadi alasan orangtuanya untuk membatalkan

janjinya tersebut, sebab Bapaknya sudah lama di PHK dari pekerjaannya. Akhirnya, orangtuanya berusaha mencari pinjaman uang pada Pak RT melalui dana PNPM agar bisa mengembangkan usaha sendiri. Setelah dilakukan validasi, isi bacaan tersebut terlalu berputar-putar pada bagian akhir cerita sehingga gambaran ceritanya tidak fokus pada ungkapan *Idu Didilat Maning*. Perbaiki pada bacaan ini hanya menghilangkan cerita pada bagian akhir supaya tidak terasa bertele-tele.

2. Dialog jangan terlalu panjang seperti ceramah. Berikut contoh bentuk perubahannya.

(a)

#### Sebelum

Sulis : “Sholat menika boten pareng dipunendhe-endhe Bu, malah dosa mangke. Ibu rak nggih ngertos menawi Gusti Pangeran menika boten nate sare. Dados Gusti Allah menika mirsani sedaya ingkang dipuntindakaken dening manungsa.”

#### Sesudah

Sulis : “Sholat menika boten pareng dipunendhe-endhe Bu, malah dosa mangke.”

(b)

**Sebelum**

Kartika : “Oh, ngaten Pak. Kala wingi nalika Rudi wonten wingking kantin ngrok kaliyan kanca-kananipun. Lah ndilalah wonten Pak Guru BK ingkang priksa, lajeng sedaya ingkang konangan ngrok dipunkempalaken dhateng ruwang BK.”

**Sesudah**

Kartika : “Oh, niku Pak. Kala wingi Rudi konangan ngeses wonten wingking kantin.”

Cuplikan (a) terdapat pada bacaan *Gusti Ora Sare*, sedangkan cuplikan (b) terdapat pada bacaan *Aja Cedhak Kebo Gupak*. Pada cuplikan (a) dan (b) tampak bahwa dialog yang dibuat begitu panjang sehingga terkesan seperti ceramah. Dengan demikian, dialog tersebut perlu disederhanakan supaya lebih mudah dipahami pembaca.

3. Dialek yang digunakan dalam bacaan belum tampak, dengan demikian hendaknya dialek yang dibuat dalam bacaan harus lebih kental atau *medhok* supaya dialek *ngapaknya* lebih bisa dirasakan oleh pembaca. Berikut contoh bentuk perubahan kosakata bahasa Tegal.

(a)

Sebelum

Lukman : “Aku wis seminggu kiye lagi nyiapna kanggo lomba *olimpiade* Matematika,

Sesudah

Lukman : “Nyong lagi ngepengna sinau pan melu *olimpiade* Matematika.”

(b)

Sebelum

Pak Lurah : “Iki mas bayare. Matur nuwun.

Sesudah

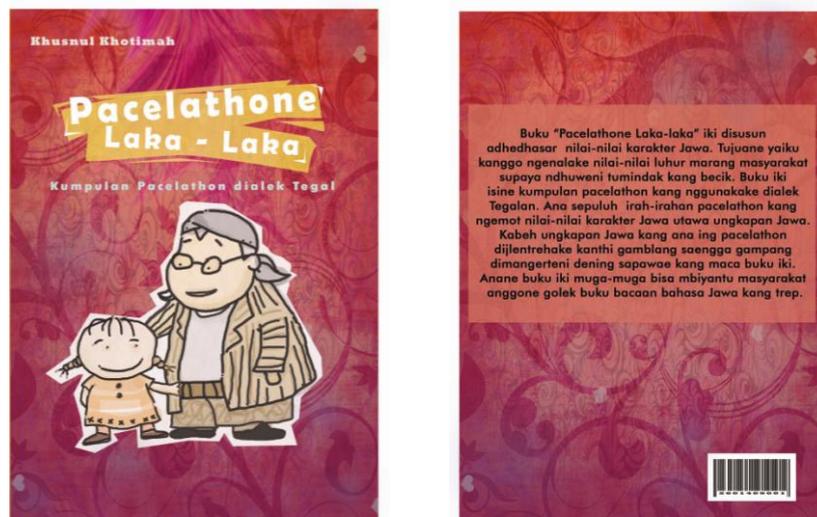
Pak Lurah : “Kiye Mas bayare. Matur nuwun.

Cuplikan (a) terdapat pada bacaan *Narima ing Pandum*. Kata *aku* dalam bahasa Tegal menjadi *nyong*, sedangkan kata *nyiapna* dalam bahasa Tegal menjadi *ngepengna*. Cuplikan (b) terdapat pada bacaan *Kebanjiran Segara Madu*. Kata *iki* dalam bahasa Tegal berubah menjadi *kiye*.

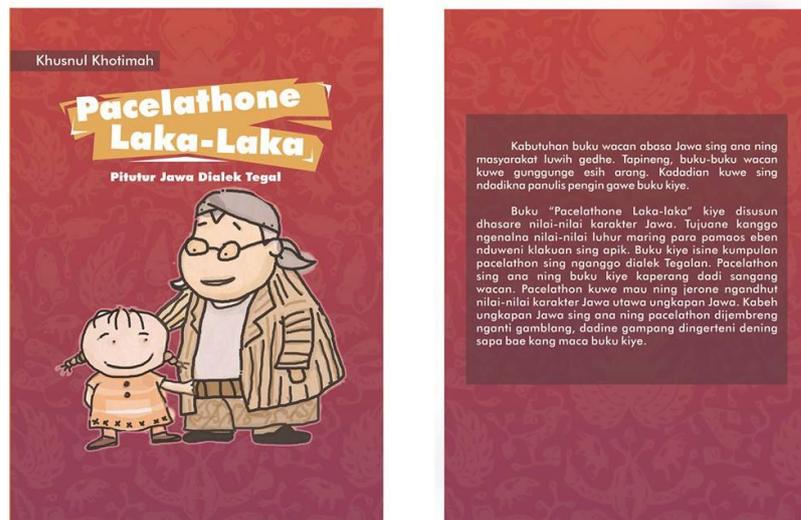
#### 4.3.2 Bagian Penyajian Buku

Terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam penyajian buku, di antaranya yaitu:

1. Judul buku yang sebelumnya *Pacelathone Laka-laka, Kumpulan Pacelathon Dialek Tegal* diganti menjadi *Pacelathone Laka-laka, Pitutur Jawa Dialek Tegal*.
2. Warna pada tulisan sampul depan *Kumpulan Pacelathon Dialek Tegal* sebelumnya hijau muda diganti menjadi putih.
3. *Barcode* yang terdapat pada bagian bawah sampul belakang sebaiknya dihilangkan saja.
4. Gambar sampul depan hendaknya bagian tepi gambar *dicrop* saja supaya terlihat lebih rapi. Tampilan perubahan sampul dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 4.4 Desain Sampul Sebelum Validasi**



**Gambar 4.5 Desain Sampul Setelah Validasi**

5. Perlu adanya penambahan ilustrasi gambar dan pewarnaannya lebih diperhalus agar lebih menarik perhatian pembaca. Pada buku wacana dialog Tegal sebelumnya hanya ada sembilan gambar ilustrasi, setelah dilakukan validasi bertambah menjadi empat belas gambar ilustrasi. Penambahan gambar ilustrasi terdapat pada bacaan *Gusti Ora Sare*, *Jujur Bakal Mujur*, *Kebanjiran Segara Madu*, dan *Narima ing Pandum*.

a. *Gusti Ora Sare*

Pada bacaan ini semula hanya terdapat satu gambar ilustrasi, setelah dilakukan validasi terjadi penambahan menjadi dua gambar ilustrasi. Penambahan gambar ilustrasi berupa gambar Ibu dan Sulis yang sedang bertamu di rumahnya Pak Ustad. Berikut tampilan gambar tersebut.

**Sebelum****Sesudah****Gambar tambahan**

b. *Jujur Bakal Mujur*

Penambahan gambar ilustrasi pada bacaan ini menggambarkan Roni dan Gunawan sedang berada di depan gerbang rumahnya Pak Suparto. Jumlah gambar yang terdapat dalam bacaan ini menjadi dua gambar yang sebelumnya hanya ada satu gambar. Berikut tampilan gambar tersebut.

**Sebelum****Sesudah**

### Gambar tambahan



#### c. *Kebanjiran Segara Madu*

Bacaan ini sebelumnya hanya ada satu gambar ilustrasi berupa Pak Lurah, Bu Lurah, dan Wawan yang sedang duduk bersama sambil menunggu Mas Bengkel sedang menambal ban. Setelah dilakukan validasi, terdapat penambahan satu gambar berupa Wawan yang sedang menuntun sepedanya di jalan. Berikut tampilan gambar tersebut.

#### Sebelum



#### Sesudah

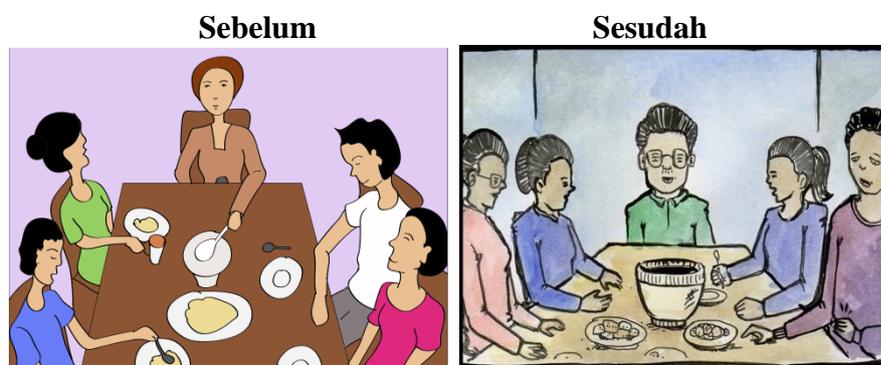


### Gambar tambahan



d. *Narima ing Pandum*

Bacaan ini pada awalnya hanya ada satu gambar keluarga Pak Badrun, Ibu Badrun, Simbah, Lukman, dan Fitri sedang berada di meja makan. Setelah dilakukan validasi terdapat penambahan satu gambar berupa Lukman yang sedang memegang perut di depan pintu kamarnya kemudian Fitri menghampirinya. Berikut tampilan gambar tersebut.



**Gambar tambahan**



### 4.3.3 Bagian Kebahasaan

Terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam bagian kebahasaan, di antaranya yaitu:

1. Hendaknya lebih teliti dalam penulisan EYD terutama dalam penggunaan huruf besar dan penulisan fonem *d/dh*. Berikut contoh bentuk perubahannya.

(a)

**Sebelum**

Fitri : “Wehlah sangar nemen yakin mas  
Lukman, ya wis ayo padha sarapan  
ndisit mas.”

**Sesudah**

Fitri : “Ya wis, ayuh padha sarapan ndhisit  
Mas.”

(b)

**Sebelum**

Pak Tarjo : “Kiye ngene mbak, aku wingi  
nampa layang saka sekolah. Aku  
dikon maring sekolahan. Sing  
bener ana apa ya mbak?”

**Sesudah**

Pak Tarjo : “Kiye Mbak, nyong wingi nampa  
layang saka sekolah. Nyong dikon  
maring sekolahan, sing bener ana  
apa Mbak?”

Cuplikan (a) terdapat pada bacaan *Narima ing Pandum*. Penulisan kata *mas* seharusnya menggunakan huruf kapital, karena kata *mas* menunjukkan kata sapaan langsung. Penulisan kata *ndisit* seharusnya menggunakan *dh* menjadi *ndhisit*. Cuplikan (b) terdapat pada bacaan *Aja Cedhak Kebo Gupak*.

Penulisan kata *mbak* seharusnya menggunakan huruf kapital, karena menunjukkan kata sapaan langsung.

2. Struktur kalimat pada beberapa bacaan perlu diperbaiki, agar lebih tepat dan logis. Berikut contoh bentuk perubahannya.

(a)

**Sebelum**

Pak Suparto : “Wis ditampa bae minangka  
tanda maturnuwune aku wis  
nemukna dompet.”

**Sesudah**

Pak Suparto : “Wis ditampa bae, kiye kanggo  
tanda maturnuwun.”

(b)

**Sebelum**

Pak Parmin : “Eh koen Lang jebulen wis  
suwe apa tekan kene?”

**Sesudah**

Pak Parmin : “Eh jebul kowen Lang, wis  
suwe anjog mene?”

Cuplikan (a) terdapat pada bacaan *Jujur Bakal Mujur*, sedangkan cuplikan (b) terdapat pada bacaan *Sepi ing Pamrih Rame ing Gawe*. Struktur kalimat sebelumnya rancu, setelah diperbaiki menjadi lebih logis.

3. Gunakan ragam bahasa yang lebih santun, dalam hal ini *unggah-ungguh* harus lebih diperhatikan. Berikut contoh bentuk perubahannya.

(a)

**Sebelum**

Sulis : “Kenging menapa Bu? Kok nangis?”

**Sesudah**

Sulis : “Sagede Ibu muwun?”

(b)

**Sebelum**

Pak Ustad : “Takon apa Bu?”

**Sesudah**

Pak Ustad : “Mundhut pirsa napa Bu?”

Cuplikan (a) dan (b) terdapat pada bacaan *Gusti Ora Sare*. Pada cuplikan (a) percakapan dilakukan oleh Sulis dengan Ibunya. Dengan demikian, ragam bahasa yang digunakan harus menggunakan *krama inggil*. Demikian pula pada cuplikan (b), karena Pak Ustad dan Ibu sama-sama bertindak menjadi orangtua maka ragam bahasa yang digunakan harus *krama*.

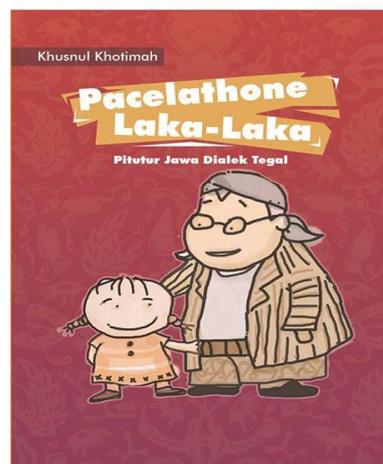
#### 4.4 Hasil Akhir Buku Wacana Dialog Tegal Berbasis Pendidikan Karakter

Hasil akhir dari pengembangan buku wacana dialog Tegal berbasis pendidikan karakter ini menghasilkan satu buku bacaan yang berisi dialog Tegal

berbasis pendidikan karakter (terlampir). Berikut penjabaran secara umum bentuk akhir buku wacana dialog Tegal berbasis pendidikan karakter.

### 1. Sampul Depan

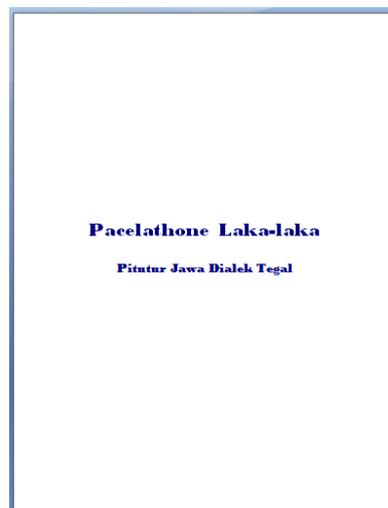
Berikut bentuk sampul depan buku wacana dialog Tegal berbasis pendidikan karakter.



**Gambar 4.6 Sampul Depan**

### 2. Halaman Judul

Berikut bentuk halaman judul pada buku wacana dialog Tegal berbasis pendidikan karakter.



**Gambar 4.7 Halaman Judul**

### **3. Prakata /Atur Pangiring**

Halaman prakata berisi ucapan syukur, pengantar mengenai keberadaan buku bacaan berbahasa Jawa, dan sedikit pengantar mengenai isi buku.

### **4. Daftar Isi**

Halaman daftar isi ini berisi bab-bab serta subbab yang ada dalam buku dan disertai dengan nomor/halaman.

### **5. Isi Bacaan**

Buku wacana dialog Tegal berbasis pendidikan karakter ini berisi sembilan bacaan di antaranya *Gusti Ora Sare*, *Jujur Bakal Mujur*, *Sepi ing Pamrih Rame ing Gawe*, *Tulung-Tinulung*, *Aja Cedhak Kebo Gupak*, *Kebanjiran Segara Madu*, *Emban Cindhe Emban Siladan*, *Narima ing Pandum*, dan *Idu Didilat Maning*.

### **6. Glosarium/Kawruh Basa**

Glosarium berisi istilah-istilah yang dianggap asing yang perlu disampaikan dan diketahui publik.

### **7. Daftar Pustaka**

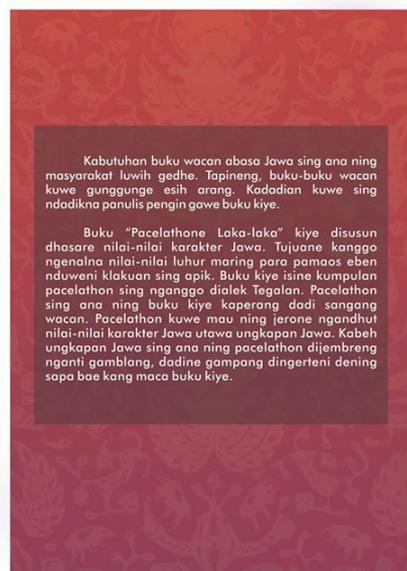
Daftar pustaka berisi daftar buku-buku yang dijadikan referensi dalam pembuatan buku wacana dialog Tegal ini.

### **8. Biografi Penulis**

Lembar biografi penulis berisi perjalanan hidup penulis disertai foto penulis.

## 9. Sampul Belakang

Pada sampul belakang berisi tentang isi buku wacana dialog Tegal secara umum. Berikut bentuk penyajian sampul belakang pada buku wacana dialog Tegal.



**Gambar 4.8 Sampul Belakang**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Hasil dari penelitian ini berupa buku wacana dialog Tegal berbasis pendidikan karakter dengan judul "*Pacelathone Laka-laka*". Buku tersebut berisi bacaan yang di dalamnya terdapat dialog atau percakapan yang dibuat dengan menggunakan dialek Tegal. Buku "*Pacelathone Laka-laka*" berisi sembilan bacaan yang memuat nilai-nilai karakter Jawa. Bacaan tersebut meliputi *Gusti Ora Sare*, *Jujur Bakal Mujur*, *Sepi ing Pamrih Rame ing Gawe*, *Tulung-Tinulung*, *Aja Cedhak Kebo Gupak*, *Kebanjiran Segara Madu*, *Emban Cindhe Emban Siladan*, *Narima ing Pandum*, dan *Idu Didilat Maning*. Buku tersebut dibuat dengan ukuran A5.

Buku wacana dialog Tegal berbasis pendidikan karakter dibuat berdasarkan kebutuhan masyarakat. Hasil analisis menunjukkan bahwa responden menginginkan buku bacaan berbahasa Jawa yang memuat nilai-nilai pendidikan karakter. Berdasarkan keinginan responden tersebut, maka peneliti menyusun sebuah buku bacaan yang disertai gambar ilustrasi dan unsur pewarnaan.

Validasi dilakukan oleh ahli materi dan ahli bahasa Tegal. Setelah dilakukan validasi, buku wacana dialog Tegal berbasis pendidikan karakter mengalami perbaikan terutama di bagian isi, penyajian, dan kebahasaan. Pada bagian isi, terdapat lima bacaan yang perlu disesuaikan dengan topik. Bacaan tersebut di antaranya *Gusti Ora Sare*, *Tulung-Tinulung*, *Aja Cedhak Kebo Gupak*,

*Emban Cindhe Emban Siladan dan Idu Didilat Malih*. Pada bagian penyajian buku dilakukan penambahan ilustrasi gambar yang semula hanya ada sembilan gambar bertambah menjadi empat belas gambar. Pada bagian kebahasaan, perbaikan meliputi penulisan EYD, struktur kalimat, dan *unggah-ungguh*.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Dengan adanya buku wacana dialog Tegal berbasis pendidikan karakter ini diharapkan masyarakat dapat menerapkan unsur nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari.
2. Guru dan siswa dapat memanfaatkan buku wacana dialog Tegal berbasis pendidikan karakter sebagai buku pelengkap untuk pembelajaran membaca dan untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, Rita. 2012. *Pengembangan Prototipe Buku Panduan Menulis Cerita Berbahasa Jawa dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa Kelas V SD*. Tesis. Semarang: Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, FBS Unnes.
- Aqib, Zainal dan Sujak. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Asroningrum. 2012. *Pengembangan Pinisi Book sebagai Media Pembelajaran Membaca bagi Siswa Kelas VII SMP*. Skripsi. Semarang: Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, FBS Unnes.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Cholifah, Siti. 2012. *Pengembangan Bahan Ajar Mengapresiasi Cerita Anak Berwawasan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi*. Skripsi. Semarang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS Unnes.
- Depdiknas. 2008. *Pedoman Penulisan Buku Nonteks*. Jakarta: Depdiknas.
- Kemendiknas, 2010. *Pengembangan Pendidikan dan Budaya Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-prinsip Analisa Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarlam, dkk. 2003. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Suratno, Pardi dan Heniy Astiyanto. 2009. *Gusti Ora Sare*. Yogyakarta: Adiwacana.

# LAMPIRAN

Nama	:
Alamat	:
Ttd	:

## ANGKET KEBUTUHAN MASYARAKAT TERHADAP BUKU WACANA DIALOG TEGAL BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER

---

### PETUNJUK PENGISIAN

- 1) Jawablah setiap soal di bawah ini dengan memberi tanda cek (√) dalam kurung yang telah disediakan di depan jawaban.  
Contoh:  
(√) ya  
( ) tidak
  - 2) Jawaban boleh lebih dari satu.  
Contoh: (√) buku ( ) surat kabar ( ) internet (√) majalah
  - 3) Jika ada pertanyaan yang jawabannya belum disediakan, dimohon menuliskan jawaban pada tempat jawaban yang telah disediakan.  
Contoh: (√) lainnya, yaitu..... (berisi jawaban)
  - 4) Terima kasih atas partisipasi Anda mengisi angket ini.
- 

### A. Kebiasaan Membaca Masyarakat

1. Bagaimana aktivitas Bapak/Ibu dalam membaca buku?

( ) Sering  
( ) Jarang  
( ) Tidak Pernah

Alasan:.....  
.....  
.....

2. Jika sering, jenis buku apa yang Bapak/Ibu baca?

( ) Novel  
( ) Komik  
( ) Majalah  
( ) Lainnya, yaitu.....

3. Jika jarang, atau tidak pernah, apakah faktor penyebab yang membuat Bapak/Ibu tidak membaca buku?
- ( ) Keterbatasannya koleksi buku bacaan yang dimiliki
- ( ) Kurangnya waktu untuk membaca
- ( ) Lainnya, yaitu.....
- Alasan:.....
- .....

### **B. Kebutuhan Masyarakat terhadap Buku Wacana Dialog Tegal**

4. Pernahkah Bapak/Ibu membaca buku bacaan berbahasa Jawa yang berisi *pacelathon dialek* Tegal?
- ( ) Sering
- ( ) Pernah
- ( ) Tidak Pernah
- Alasan:.....
- .....
5. Menurut Bapak/Ibu, apakah buku bacaan berdialek Tegal bisa dijadikan sebagai salah satu buku bacaan berbahasa Jawa?
- ( ) Ya
- ( ) Tidak
- Alasan:.....
- .....
6. Menurut Bapak/Ibu, perlukah adanya buku bacaan berdialek Tegal sebagai penunjang bahan bacaan berbahasa Jawa?
- ( ) Ya
- ( ) Tidak
- Alasan:.....
- .....

### C. Kebutuhan Masyarakat terhadap Isi Buku

7. Jika akan dibuat buku bacaan berdialek Tegal, menurut Bapak/Ibu apakah judul yang sesuai untuk buku tersebut?
- ( ) Pacelathone Wong Tegal  
 ( ) Pacelathone Laka-laka  
 ( ) Kumpulan Pacelathon Dialek Tegal  
 ( ) Lainnya, yaitu.....
- Alasan:.....  
 .....
8. Apabila akan dikembangkan buku bacaan, buku bacaan seperti apa yang sesuai untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter?
- ( ) Buku bacaan yang didalamnya mengandung unsur nilai moral  
 ( ) Buku bacaan yang terdapat unsur pengetahuan  
 ( ) Lainnya, yaitu.....
- Alasan:.....  
 .....
9. Menurut Bapak/Ibu, tema bacaan seperti apakah yang diinginkan?
- ( ) Kebudayaan                      ( ) Kekeluargaan  
 ( ) Kesenian                              ( ) Budi Pekerti  
 ( ) Pariwisata                          ( ) Kemasyarakatan  
 ( ) Pertanian  
 ( ) Lainnya, yaitu.....
- Alasan:.....  
 .....
10. Nilai karakter apa sajakah yang sesuai untuk diterapkan dalam buku bacaan berdialek Tegal?
- ( ) Jujur              ( ) Demokratis                      ( ) Gemar membaca  
 ( ) Religius        ( ) Rasa ingin tahu                  ( ) Peduli lingkungan  
 ( ) Toleransi       ( ) Semangat kebangsaan        ( ) Peduli sosial  
 ( ) Disiplin        ( ) Cinta tanah air                  ( ) Tanggungjawab

- ( ) Kerja keras                      ( ) Menghargai prestasi                      ( ) Cinta damai  
 ( ) Kreatif                              ( ) Bersahabat/Komunikatif                      ( ) Mandiri  
 ( ) Lainnya, yaitu.....

Alasan:.....  
 .....

11. Menurut Bapak/Ibu, kalimat dalam buku bacaan yang seperti apakah yang diinginkan?

- ( ) Kalimat panjang dan bertele-tele  
 ( ) Kalimat mudah dipahami  
 ( ) Lainnya, yaitu.....

Alasan:.....  
 .....

12. Menurut Bapak/Ibu, bahasa seperti apakah yang tepat untuk digunakan dalam bacaan?

- ( ) Bahasanya penuh kiasan  
 ( ) Bahasanya sederhana dan lugas

Alasan:.....  
 .....

13. Menurut Bapak/Ibu jika buku bacaan tersebut akan diberi pengantar, pengantar yang bagaimana yang diinginkan?

- ( ) Pengantar yang singkat, jelas, komunikatif  
 ( ) Pengantar yang panjang dan bertele-tele  
 ( ) Lainnya, yaitu.....

Alasan:.....  
 .....

14. Berapa banyak tokoh dalam dialog yang diinginkan Bapak/Ibu?

- ( ) 2 orang  
 ( ) 3 orang  
 ( ) 4 orang  
 ( ) 5 orang  
 ( ) Lainnya, yaitu.....

#### D. Kebutuhan Masyarakat terhadap Tampilan Buku

15. Menurut Bapak/Ibu, ukuran buku yang seperti apakah yang mudah dibawa dan nyaman untuk dibaca?
- ( ) Besar seperti buku paket pelajaran  
 ( ) Sedang seperti buku tulis  
 ( ) Kecil seperti buku saku
16. Sampul seperti apa yang bagus menurut Bapak/Ibu?
- ( ) Berisi tulisan dan gambar, berwarna cerah.  
 ( ) Berisi tulisan saja dan berwarna gelap.  
 ( ) Berisi gambar saja dan berwarna mencolok.  
 ( ) Lainnya .....
- Alasan:.....  
 .....
17. Menurut Bapak/Ibu, ilustrasi/gambar apakah yang sesuai untuk buku wacana dialog Tegal?
- ( ) Kartun orang sedang melakukan percakapan  
 ( ) Kartun orang sedang membaca buku  
 ( ) Lainnya .....
- Alasan:.....  
 .....
18. Jenis huruf apa yang cocok untuk isi buku wacana dialog Tegal?
- ( ) Times New Roman  
 ( ) Arial  
 ( ) **Comic Sans MS**
- Alasan:.....  
 .....
19. Ukuran huruf yang manakah yang cocok untuk isi buku wacana dialog Tegal?
- ( ) Buku      ( ) Buku      ( ) Buku

Alasan:.....

.....

20. Jika isi buku diberi gambar, gambar apakah yang sesuai?

Gambar foto berwarna

Gambar kartun berwarna

Disesuaikan dengan kebutuhan

Lainnya .....

Alasan:.....

.....

21. Menurut Bapak/Ibu, di mana sebaiknya letak gambar-gambar tersebut?

Disela-sela teks disisipi gambar

Di bawah teks

Lainnya, yaitu.....

Alasan:.....

.....

**E. Harapan**

Apakah harapan Bapak/Ibu dengan adanya buku wacana dialog Tegal berbasis pendidikan karakter?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Nama	:
NIP	:
Ttd	:

## ANGKET UJI AHLI PROTOTIPE BUKU WACANA DIALOG TEGAL BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER

### PETUNJUK PENGISIAN

- 1) Diharapkan memberi koreksi dan masukan pada setiap komponen isi prototipe dengan cara mengisi angket yang telah disediakan.
- 2) Penilaian yang diberikan kepada setiap komponen dengan cara melingkari rentangan angka-angka penilaian yang dianggap tepat dan memberikan saran masukan untuk perbaikan. Makna angka-angka tersebut adalah:

Angka 5 = sangat baik

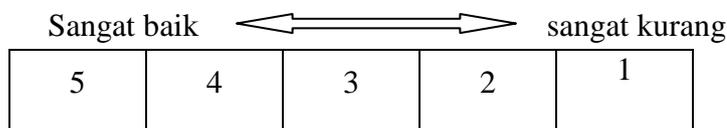
Angka 4 = baik

Angka 3 = cukup

Angka 2 = kurang

Angka 1 = sangat kurang

Contoh:



- 3) Saran lain dapat ditulis pada lembar saran perbaikan Format B

<b>Format A</b>
-----------------

### A. Aspek Isi Buku

1. Bagaimana kesesuaian isi bacaan dengan topik?

Penilaian:

sangat baik <...> sangat kurang

5	4	3	2	1
---	---	---	---	---

2. Bagaimana unsur nilai pendidikan karakter dalam buku Pacelathone Laka-laka?

Penilaian:

sangat baik <...> sangat kurang

5	4	3	2	1
---	---	---	---	---

3. Bagaimana keefektifan muatan nilai pendidikan karakter dalam buku Pacelathone Laka-laka?

Penilaian:

sangat baik <...> sangat kurang

5	4	3	2	1
---	---	---	---	---

**Saran untuk aspek isi buku:**

.....

.....

.....

.....

#### **B. Aspek Penyajian Buku**

4. Bagaimana tampilan komposisi warna pada sampul buku Pacelathone Laka-laka?

Penilaian:

sangat baik <...> sangat kurang

5	4	3	2	1
---	---	---	---	---

5. Bagaimana tampilan ilustrasi pada sampul buku Pacelathone Laka-laka?

Penilaian:

sangat baik <...> sangat kurang

5	4	3	2	1
---	---	---	---	---

6. Bagaimana penataan tulisan pada sampul buku Pacelathone Laka-laka?

Penilaian:

sangat baik <...> sangat kurang

5	4	3	2	1
---	---	---	---	---

7. Bagaimana kesesuaian judul buku dengan perkembangan kognisi masyarakat umum?

Penilaian:

sangat baik <...> sangat kurang

5	4	3	2	1
---	---	---	---	---

8. Bagaimana penyusunan isi buku dalam mendorong minat baca masyarakat?

Penilaian:

sangat baik <...> sangat kurang

5	4	3	2	1
---	---	---	---	---

**Saran untuk aspek penyajian buku:**

.....

.....

.....

.....

### C. Aspek Kebahasaan Buku

9. Bagaimana kesesuaian bahasa Tegal yang digunakan dalam buku Pacelathone Laka-laka?

Penilaian:

sangat baik <...> sangat kurang

5	4	3	2	1
---	---	---	---	---

10. Bagaimana ketepatan EYD yang digunakan dalam buku Pacelathone Laka-laka?

Penilaian:

sangat baik <...> sangat kurang

5	4	3	2	1
---	---	---	---	---

11. Bagaimana pilihan kata atau diksi yang digunakan dalam isi buku Pacelathone Laka-laka?

Penilaian:

sangat baik <...> sangat kurang

5	4	3	2	1
---	---	---	---	---

12. Bagaimana kesesuaian struktur kalimat dalam buku Pacelathone Laka-laka?

Penilaian:

sangat baik <...> sangat kurang

5	4	3	2	1
---	---	---	---	---

13. Bagaimana kohesi dan koherensi antar kalimat dalam buku Pacelathone Laka-laka?

Penilaian:

sangat baik <...> sangat kurang

5	4	3	2	1
---	---	---	---	---

**Saran untuk aspek kebahasaan buku:**

.....

.....

.....

.....

**D. Aspek Grafika Buku**

14. Bagaimana tampilan ukuran buku Pacelathone Laka-laka?

Penilaian:

sangat baik <...> sangat kurang

5	4	3	2	1
---	---	---	---	---

15. Bagaimana pemilihan jenis dan ukuran huruf dalam buku Pacelathone Laka-laka?

Penilaian:

sangat baik <...> sangat kurang

5	4	3	2	1
---	---	---	---	---

16. Bagaimana kesesuaian ilustrasi dengan isi bacaan dalam buku Pacelathone Laka-laka?

Penilaian:

sangat baik <...> sangat kurang

5	4	3	2	1
---	---	---	---	---

17. Bagaimana ukuran ilustrasi dalam buku Pacelathone Laka-laka?

Penilaian:

sangat baik <...> sangat kurang

5	4	3	2	1
---	---	---	---	---

18. Bagaimana peletakan ilustrasi dalam buku Pacelathone Laka-laka?

Penilaian:

sangat baik <...> sangat kurang

5	4	3	2	1
---	---	---	---	---

**Saran untuk aspek grafika buku:**

.....

.....

.....

.....



### Hasil Analisis Angket Kebutuhan Masyarakat

No	Aspek yang ditanyakan	Jawaban	Jumlah	Dalam persen (%)
<b>A. Kebiasaan Membaca Masyarakat</b>				
1.	Aktivitas masyarakat dalam membaca buku	Sering	18	45%
		Jarang	22	55%
		Tidak pernah	-	-
2.	Jenis buku yang sering dibaca masyarakat	Novel	2	5%
		Komik	8	20%
		Majalah	3	7,5%
		Lainnya	5	12,5%
3.	Penyebab masyarakat jarang membaca buku	Keterbatasan koleksi buku bacaan yang dimiliki	12	30%
		Kurangnya waktu untuk membaca	8	20%
		Lainnya	2	5%
<b>B. Kebutuhan Masyarakat Terhadap Buku Wacana Dialog Tegal</b>				
4.	Intensitas masyarakat dalam membaca buku bacaan berbahasa Jawa <i>dialek</i> Tegal	Sering	-	-
		Pernah	-	-
		Tidak pernah	40	100%
5.	Perlu adanya buku bacaan berdialek Tegal sebagai penunjang bahan bacaan berbahasa Jawa	Ya	40	100%
		Tidak	-	-
<b>C. Kebutuhan Masyarakat Terhadap Isi Buku</b>				
6.	Judul buku yang sesuai	Pacelathone wong Tegal	16	40%
		Pacelathone laka-laka	21	52,5%
		Kumpulan pacelathon dialek Tegal	3	7,5%
		Lainnya	-	-
7.	Karakteristik buku bacaan yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter	Buku bacaan yang mengandung unsur nilai moral	33	82,5%
		Buku bacaan yang tedapat unsur pengetahuan	7	17,5%
		Lainnya	-	-

8.	Tema bacaan	Kebudayaan	6	15%
		Kesenian	4	10%
		Pariwisata	14	35%
		Pertanian	2	5%
		Kekeluargaan	17	42,5%
		Budi pekerti	11	27,5%
		Kemasyarakatan	16	40%
		Lainnya	-	-
9.	Nilai karakter yang sesuai diterapkan dalam buku bacaan berdialek Tegal	Jujur	7	17,5%
		Religius	12	30%
		Toleransi	5	12,5%
		Disiplin	8	20%
		Kerja keras	15	37,5%
		Kreatif	4	10%
		Demokratis	3	7,5%
		Rasa ingin tahu	5	12,5%
		Semangat kebangsaan	2	5%
		Cinta tanah air	2	5%
		Menghormati prestasi	3	7,5%
		Bersahabat/komunikatif	5	12,5%
		Gemar membaca	2	5%
		Peduli lingkungan	3	7,5%
		Peduli sosial	14	35%
		Tanggungjawab	11	27,5%
		Cinta damai	7	17,5%
		Mandiri	2	5%
lainnya	-	-		
10.	Kalimat yang digunakan dalam buku	Kalimat panjang dan bertele-tele	4	10%
		Kalimat mudah dipahami	36	90%
		lainnya	-	-
11.	Bahasa yang digunakan dalam bacaan	Bahasa penuh kiasan	6	15%
		Bahasa sederhana dan lugas	34	85%
12.	Pengantar dalam buku bacaan	Pengantar yang singkat, jelas, komunikatif	37	92,5%
		Pengantar yang panjang dan bertele-tele	3	7,5%
		Lainnya	-	-
13.	Jumlah tokoh dalam	2 orang	9	22,5%

	dialog	3 orang	14	35%
		4 orang	13	32,5%
		5 orang	4	10%
		Lainnya	-	-
<b>D. Kebutuhan Masyarakat Terhadap Tampilan Buku</b>				
14.	Ukuran buku	Besar seperti buku paket	4	10%
		Sedang seperti buku tulis	31	77,5%
		Kecil seperti buku saku	5	12,5%
15.	Komposisi sampul	Berisi tulisan dan gambar, berwarna cerah	29	72,5%
		Berisi tulisan saja dan gelap	7	17,5%
		Berisi gambar saja dan berwarna mencolok	4	10%
		Lainnya	-	-
16.	Ilustrasi/gambar untuk buku wacana dialog Tegal	Kartun orang sedang melakukan percakapan	35	87,5%
		Kartun orang sedang membaca buku	2	5%
		Lainnya	3	7,5%
17.	Jenis huruf untuk isi buku	Times New Roman	12	30%
		Arial	15	37,5%
		Comic Sans MS	13	32,5%
18.	Ukuran huruf untuk isi buku	14	10	25%
		12	22	55%
		10	8	20%
19.	Gambar untuk isi buku	Gambar foto berwarna	6	15%
		Gambar kartun berwarna	15	37,5%
		Disesuaikan dengan kebutuhan	19	47,5%
		Lainnya	-	-
20.	Peletakan gambar untuk isi buku	Disela-sela teks disisipi gambar	34	85%
		Dibawah teks	4	10%
		Lainnya	2	5%

**Hasil Validasi Uji Ahli terhadap Prototipe Buku Wacana Dialog Tegal  
Berbasis Pendidikan Karakter**

**1. Hasil Validasi Ahli Materi**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>		<b>Skor</b>	<b>Total</b>	<b>Skor Akhir</b>	
Isi Buku	Kesesuain isi bacaan dengan topik	RD-1	4	8	4	
		RD-2	4			
	Unsur nilai pendidikan karakter dalam buku <i>Pacelathone Laka-laka</i>	RD-1	4	8	4	
		RD-2	4			
	Keefektifan muatan nilai pendidikan karakter dalam buku <i>Pacelathone Laka-laka</i>	RD-1	4	8	4	
		RD-2	4			
Penyajian Buku	Tampilan komposisi warna pada sampul buku <i>Pacelathone Laka-laka</i>	RD-1	3	7	3,5	
		RD-2	4			
	Tampilan ilustrasi pada sampul buku <i>Pacelathone Laka-laka</i>	RD-1	4	7	3,5	
		RD-2	3			
	Penataan tulisan pada sampul buku <i>Pacelathone Laka-laka</i>	RD-1	4	8	4	
		RD-2	4			
	Kesesuaian judul buku dengan perkembangan kognisi masyarakat	RD-1	4	8	4	
		RD-2	4			
	Penyusunan isi buku dalam mendorong minat baca masyarakat	RD-1	4	8	4	
		RD-2	4			
	Kebahasaan Buku	Kesesuaian bahasa Tegal yang digunakan dalam buku <i>Pacelathone Laka-laka</i>	RD-1	3	6	3
			RD-2	3		
Ketepatan EYD yang digunakan dalam buku <i>Pacelathone Laka-laka</i>		RD-1	3	6	3	
		RD-2	3			
Diksi yang digunakan dalam isi buku <i>Pacelathone Laka-laka</i>		RD-1	3	7	3,5	
		RD-2	4			

	Kesesuaian struktur kalimat dalam buku <i>Pacelathone Laka-laka</i>	RD-1	3	6	3
		RD-2	3		
	Koherensi dan kohensi antar kalimat dalam buku <i>Pacelathone Laka-laka</i>	RD-1	3	7	3,5
		RD-2	4		
Grafika Buku	Ukuran buku	RD-1	5	9	4,5
		RD-2	4		
	Pemilihan jenis dan ukuran huruf dalam buku <i>Pacelathone Laka-laka</i>	RD-1	4	8	4
		RD-2	4		
	Kesesuaian ilustrasi dengan isi bacaan dalam buku <i>Pacelathone Laka-laka</i>	RD-1	4	7	3,5
		RD-2	3		
	Ukuran ilustrasi dalam buku <i>Pacelathone Laka-laka</i>	RD-1	4	8	4
		RD-2	4		
	Peletakan ilustrasi dalam buku <i>Pacelathone Laka-laka</i>	RD-1	4	8	4
		RD-2	4		

**Keterangan:**

RD : Responden Dosen

skor 1 : sangat kurang

skor 2 : kurang

skor 3 : cukup

skor 4 : baik

skor 5 : sangat baik

## 2. Hasil Validasi Ahli Bahasa Tegal

Aspek	Indikator	Skor	Total	Skor Akhir	
Isi Buku	Kesesuaian isi bacaan dengan topik	RM-1	5	22	4,4
		RM-2	5		
		RM-3	4		
		RM-4	4		
		RM-5	4		
	Unsur nilai pendidikan karakter dalam buku <i>Pacelathone Laka-laka</i>	RM-1	4	21	4,2
		RM-2	4		
		RM-3	4		
		RM-4	5		
		RM-5	4		
	Keefektifan muatan nilai pendidikan karakter dalam buku <i>Pacelathone Laka-laka</i>	RM-1	4	22	4,4
		RM-2	5		
		RM-3	4		
		RM-4	4		
		RM-5	5		
Penyajian Buku	Tampilan komposisi warna pada sampul buku <i>Pacelathone Laka-laka</i>	RM-1	2	18	3,6
		RM-2	4		
		RM-3	4		
		RM-4	4		
		RM-5	4		
	Tampilan ilustrasi pada sampul buku <i>Pacelathone Laka-laka</i>	RM-1	3	19	3,8
		RM-2	5		
		RM-3	4		
		RM-4	3		
		RM-5	4		
	Penataan tulisan pada sampul buku <i>Pacelathone Laka-laka</i>	RM-1	3	19	3,8
		RM-2	4		
		RM-3	4		
		RM-4	4		
		RM-5	4		
	Kesesuaian judul buku dengan perkembangan kognisi	RM-1	5	20	4
		RM-2	4		

	masyarakat	RM-3	4		
		RM-4	3		
		RM-5	4		
	Penyusunan isi buku dalam mendorong minat baca masyarakat	RM-1	5	22	4,4
		RM-2	4		
		RM-3	4		
		RM-4	4		
		RM-5	5		
Kebahasaan Buku	Kesesuaian bahasa Tegal yang digunakan dalam buku <i>Pacelathone Laka-laka</i>	RM-1	4	18	3,6
		RM-2	4		
		RM-3	3		
		RM-4	3		
	Ketepatan EYD yang digunakan dalam buku <i>Pacelathone Laka-laka</i>	RM-1	3	18	3,6
		RM-2	4		
		RM-3	4		
		RM-4	3		
	Diksi yang digunakan dalam isi buku <i>Pacelathone Laka-laka</i>	RM-1	4	21	4,2
		RM-2	4		
		RM-3	5		
		RM-4	4		
RM-5		4			
Kesesuaian struktur kalimat dalam buku <i>Pacelathone Laka-laka</i>	RM-1	4	20	4	
	RM-2	4			
	RM-3	3			
	RM-4	4			
	RM-5	5			
Kohesi dan koherensi antar kalimat dalam buku <i>Pacelathone Laka-laka</i>	RM-1	4	19	3,8	
	RM-2	4			
	RM-3	3			
	RM-4	4			
	RM-5	4			
Grafika Buku	Ukuran buku	RM-1	5	25	5
		RM-2	5		
		RM-3	5		
		RM-4	5		
		RM-5	5		
	Pemilihan jenis dan ukuran huruf dalam buku <i>Pacelathone Laka-laka</i>	RM-1	5	23	4,6
		RM-2	4		
		RM-3	5		
		RM-4	5		
		RM-5	4		

	Kesesuaian ilustrasi dengan isi bacaan dalam buku <i>Pacelathone Laka-laka</i>	RM-1	4	19	3,8
		RM-2	4		
		RM-3	4		
		RM-4	3		
		RM-5	4		
	Ukuran ilustrasi dalam buku <i>Pacelathone Laka-laka</i>	RM-1	4	20	4
		RM-2	4		
		RM-3	4		
		RM-4	4		
		RM-5	4		
	Peletakan ilustrasi dalam buku <i>Pacelathone Laka-laka</i>	RM-1	4	20	4
		RM-2	4		
		RM-3	4		
		RM-4	4		
		RM-5	4		

**Keterangan:**

RM : Responden Masyarakat

skor 1 : sangat kurang

skor 2 : kurang

skor 3 : cukup

skor 4 : baik

skor 5 : sangat baik